

**MANAJEMEN MUTU SEKOLAH UNGGULAN DI MI
MUHAMMADIYAH 01 MERDEN KABUPATEN BANJARNEGARA**



**Oleh:
NURUL LAELAH
NIM. 2348153**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
KEBUMEN
2025**

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **MANAJEMEN MUTU SEKOLAH UNGGULAN DI MI MUHAMMADIYAH 01 MERDEN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Laelah
NIM : 2348153
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 22 Juli 2025

Pembimbing.



Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
NIY/NIDN. 2126058701

LEMBAR PENGESAHAN TESIS





Tesis yang berjudul: “**MANAJEMEN MUTU SEKOLAH UNGGULAN DI MI MUHAMMADIYAH 01 MERDEN KABUPATEN BANJARNEGARA**”
telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji pada :

H a r i : Sabtu
Tanggal : 9 Agustus 2025
Pukul : 13.00 – 14.30 WIB

Oleh:

N a m a : Nurul Laelah
NIM : 2348153
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Atim Rinawati, M.Pd ()
Sekretaris Sidang : Faisal, M. Ag ()
Penguji I : Dr. Maryanto, M. Sc ()
Penguji II : Dr. Maesaroh, M. Ag ()

Kebumen, 9 Agustus 2025
Program Studi PascaSarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,





Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Laelah


NIM : 2348153

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 9 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan




Nurul Laelah
NIM. 2348153

MOTTO

٥. فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٧. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

(Fa inna ma'al 'usri yusrā inna ma'al 'usri yusrā fa izā faragta fanṣab}

“Maka bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplal bekerja keras”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

(Khoirunnas anfa'uhum linnas)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen, dan Yth. seluruh Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah membimbing dan membekali penulis dengan ilmu, nilai dan semangat keilmuan yang tak ternilai.
2. Dengan segenap cinta, rindu, dan doa yang tak pernah usai, karya ini penulis persembahkan kepada Bapak tercinta, H. Muslichin (Almarhum) dan Ibu tercinta, Tha'ingah (Almarhumah), dua sosok luar biasa yang menjadi cahaya dalam hidup penulis. Semoga ilmu ini menjadi amal jariyah bagi Bapak dan Ibu, dan semoga Allah SWT mempertemukan kita kembali di surga-Nya. Al-Fatihah.
3. Suami tercinta Imam Prasaja, yang selalu memotivasi dan mendukung baik moril maupun materil, menemani dalam segala suasana hati.
4. Putri-putri tersayang Dhiantika Aulia Hasna dan Keisya Aulia Aksakalila yang menjadi semangat tolakul ilmi semoga menjadi inspirasi melanjutkan study.
5. Dosen Pembimbing Dr. Atim Rinawati, M.Pd telah sabar dan telaten membimbing saya.
6. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga selesai.
7. Teman-teman guru, karyawan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dan MI Muhammadiyah 02 Blambangan Kabupaten Banjarnegara yang selalu mendukung, menghandle aktifitas dan tugas, sehingga semua berjalan lancar.
8. Guru-guruku sejak SD sampai Perguruan Tinggi.
9. Pembaca yang budiman semoga semua dalam kasih sayang Allah SWT.

ABSTRAK

Nurul Laelah, NIM: 2348153 Manajemen Mutu Sekolah Unggulan Di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan tahapan perencanaan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, 2) Menganalisis implementasi dan pelaksanaan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, 3) Mendiskripsikan mekanisme pemeriksaan dan evaluasi terhadap program manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, 4) Menganalisis tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan dari hasil evaluasi untuk meningkatkan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara. Manajemen mutu sekolah unggulan akan tercapai apabila semua pihak mendukung dan melaksanakan program yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif di MI Muhammadiyah 01 Marden Kabupaten Banjarnegara, Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tahapan perencanaan dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (2) implementasi dan pelaksanaan program berjalan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (3) mekanisme pemeriksaan dan evaluasi dilakukan secara berkala dan terstruktur untuk mengukur efektivitas program serta mengidentifikasi kendala yang muncul, (4) hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan, memastikan adanya peningkatan kualitas yang terus-menerus. Kedepannya MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara agar lebih fokus pada peningkatan mutu layanan pendidikan melalui penguatan program unggulan dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, Perlu adanya kolaborasi yang berkesinambungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif.

Kata Kunci : Manajemen, Mutu, Unggulan

ABSTRACT

Nurul Laelah, NIM: 2348153 Quality Management Of Leading Schools At MI Muhammadiyah 01 Merden Banjarnegara Regency, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2025.

This research aims to: 1) Describe the planning stages of quality management for an excellent school at MI Muhammadiyah 01 Merden, Banjarnegara Regency, 2) Analyze the implementation and execution of quality management for an excellent school at MI Muhammadiyah 01 Merden, Banjarnegara Regency, 3) Describe the mechanisms for inspecting and evaluating the quality management program for an excellent school at MI Muhammadiyah 01 Merden, Banjarnegara Regency, and 4) Analyze the follow-up and continuous improvement from the evaluation results to enhance the quality management of an excellent school at MI Muhammadiyah 01 Merden, Banjarnegara Regency. The quality management of an excellent school will be achieved if all parties support and implement the established programs.

This research uses a qualitative research type with a narrative approach at MI Muhammadiyah 01 Marden, Banjarnegara Regency. The researcher is the main instrument, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. All data were analyzed using an interactive model with the following flow: data recording, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study show that: (1) the planning stages are carried out comprehensively by involving all stakeholders, (2) the implementation and execution of the program run systematically in accordance with the established plan, (3) the inspection and evaluation mechanisms are carried out periodically and in a structured manner to measure program effectiveness and identify emerging obstacles, and (4) the evaluation results are used as a basis for follow-up and continuous improvement, ensuring a continuous increase in quality. Going forward, MI Muhammadiyah 01 Merden, Banjarnegara Regency, should focus more on improving the quality of its educational services by strengthening its flagship programs and innovating technology-based learning. Continuous collaboration between the school, parents, and the community is needed to create a conducive educational ecosystem

Keywords: *Management, Quality, Excellent*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	sa ^ʿ	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jIslam	J	Je
ح	ha ^ʿ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ʿ	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tha ^ʿ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za''	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa''	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mIslam	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha''	H	Ha
ء	hamzah	''	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عِدَّتْ	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dIslamatkan ditulis h

هَبَّتْ	Ditulis	Hibbah
جَزَيْتْ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كربت ا لويليا ء	Ditulis	Karamah al-auliya`
-----------------------	---------	--------------------

2. Bila ta`marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زاکت الفطر	Ditulis	akātul fitri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

t	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
و	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهليت	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya`mati يسعى	Ditulis Ditulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya`mati كريم	Ditulis Ditulis	ī karīm
فروض	Ditulis Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya`mati تینمك	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

ب ب ب ب منمٹ	Ditulis	a`antum
ب ب عدٹ	Ditulis	u,,iddat
لنى شكرمت	Ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	al-Qu“ ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

- 3.

السامء	Ditulis	As-Samā“
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR



Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan Kepada Allah Robbul ‘izzati, atas semua karunia untaian sholawat salam teruntuk suri tauladan pemberi syafaat dunia akhirat beliau Sayyidina Muhammad SAW,

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dapat diperoleh dengan salah satu syarat adalah terselesainya penyusunan tesis

Penulis menyatakan sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini berkat support bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau yang terhormat:

1. Bapak Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Ibu Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen dan selaku dosen pembimbing tesis.
3. Bapak/Ibu Dosen, semua staff dan karyawan Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
4. Kepala Maadrasah dan seluruh keluarga besar MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara yang telah kooperatif selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung.
5. Kepala Madrasah dan seluruh keluarga besar MI Muhammadiyah 02 Blambangan yang telah memberikan ijin dan membantu selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung.
6. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih semoga amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal jariyah dan dibalas oleh Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebumen, 9 Agustus 2025

Penulis

Nurul Laelah
NIM.2348153

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Manajemen Mutu Pendidikan	10
2. Konsep Sekolah Unggulan	28
3. Pengertian Standar Nasional Pendidikan	34
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan.....	75
1. Perencanaan (<i>Plan</i>) Manajemen Mutu Sekolah Unggulan	76
2. Implementasi dan Pelaksanaan (<i>do</i>) Manajemen Mutu Sekolah Unggulan	83

3. Pemeriksaan (<i>Check</i>) dan Evaluasi Manajemen Mutu Sekolah Unggulan	86
4. Tindak Lanjut dan Perbaiki Berkelanjutan (<i>Action</i>) dari Hasil Evaluasi Meningkatkan Manajemen Mutu Sekolah Unggulan.....	87
5. Peran Manajemen Mutu Dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan	88
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Sekolah Unggulan.....	91
7. Hubungan Hasil Penelitian Standar Sekolah Unggulan Versi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dengan Standar Nasional Pendidikan.....	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara	55
Tabel 4.2	Struktur Organisasi	60
Tabel 4.3	Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara	60
Tabel 4.4	Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara	62
Tabel 4.5	Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara	64
Tabel 4.6	Prestasi Siswa MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara	66
Tabel 4.7	Model Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan MI Muhammadiyah 02 Merden Kabupaten Banjarnegara	67
Tabel 4.8	Koordinator dan Kegiatan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Siklus PDCA	25
Gambar 4.1	Denah Gedung MI	56
Gambar 4.2	Grafik Nilai AM MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian	122
Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	123
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	124
Lampiran 4 Pedoman Observasi	128
Lampiran 5 Catatan Hasil Lapangan Observasi	133
Lampiran 6 Catatan Hasil Wawancara	136
Lampiran 6 Foto Penelitian	141
Lampiran 7 Curriculum Vitae.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat bernaung para peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar secara sistematis agar terciptanya sekolah yang bermutu dan berkualitas. Terciptanya keberhasilan ditandai dengan pencapaian beberapa indikator kinerja, adapun upaya peningkatan mutu pendidikan adalah titik strategis pada upaya membangun pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas ialah salah satu pilar pembangunan bagi suatu bangsa melalui pengembangan potensi individu. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa masa depan suatu bangsa terletak dimutu dan kualitas pendidikan yang diterapkan. Perlunya perhatian serius, baik penyelenggaraan pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat dalam menjamin mutu dan kualitas pendidikan, sebab dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab sekolah dan pemerintah, melainkan kerjasama antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus sadar dan ikut terjun langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terstruktur dalam bentuk manajemen mutu. Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di

dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan.¹

Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat, sehingga diminati oleh konsumen pendidikan. Sekolah benar-benar menerapkan manajemen yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan berkelanjutan dan senantiasa menjaga standar mutunya, sehingga perlu adanya kerjasama pihak internal dan eksternal sekolah yang terus-menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana.

Dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, pihak sekolah harus dapat membuat perencanaan dan kesepakatan antara pihak sekolah dan para pemangku kepentingan. Setiap sekolah tentu harus memiliki spirit, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, slogan-slogan atau moto, kebiasaan-kebiasaan dan upacara-upacara yang baik. Sekolah harus mengembangkan spirit, nilai-nilai persaudaraan, kejujuran, kesederhanaan dan cara demokrasi yang baik. Kultur sekolah yang baik akan mempengaruhi pembuatan struktur sekolah, aturan-aturan sekolah, tata tertib sekolah, hubungan vertikal dan horizontal dengan antar warga sekolah.²

Dalam organisasi atau lembaga, terutama di lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting, ia merupakan pemimpin sekolah yang mengetuai segala kebijakan, namun kepala sekolah terkadang mempunyai sikap tidak positif kepada guru, dengan tidak memberi kesempatan berkarir atau berprestasi sesuai dengan

¹ Sri Setyo, dkk, "Manajemen mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah", (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Vol 7, No. 1 tahun 2012), hlm. 267.

² Sabar Budi Raharjo & Lia Yuliana, "Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus SMAN 1 Pakem Sleman Yogyakarta", dalam Jurnal pendidikan & Kebudayaan Vol. 1, No. 2 Agustus 20, hlm. 206.

potensinya. Guru harus mengikuti pada petunjuk kepala, guru tidak berani melakukan pekerjaan sesuai dengan caranya sendiri. Kondisi seperti ini, karena kepala sekolah mempunyai sifat otoriter dan tidak mempunyai sikap mental kewirausahaan, dan tidak mempunyai jiwa kepemimpinan situasional.³

Menurut Boediono (1998), Gaya kepemimpinan yang tidak mendukung bawahan, akan mengalami kegagalan dalam proses pelaksanaan manajemen peningkatan mutu. Harusnya, kepala sekolah mampu memahami sekolah sebagai sebuah sistem yang satu bagian dengan bagian lain saling terkait. Oleh sebab itu, kepala sekolah hendaknya lebih berperan sebagai leader dibandingkan sebagai manager.⁴

Kemampuan kepala sekolah dalam manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, pengawasan sampai pada evaluasi menjadi sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang dipimpinnya. Begitu juga peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah, juga ikut menentukan keberhasilan mutu pendidikan

Berdasarkan paparan di atas, penulis menemukan salah satu sekolah yang secara umum melaksanakan kegiatan peningkatan mutu sekolah. Sekolah yang dimaksud adalah MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan sekolah tersebut memenuhi kriteria sesuai dengan tema penelitian. Berdasarkan pra research yang dilakukan, penulis menemukan beberapa fenomena di lapangan terkait manajemen mutu sekolah unggulan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

³ Maswan, "UINU Jepara: Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah" dalam Jurnal Tarbawi Vol. 12, No. 2 juli- Desember 2015, hlm. 201.

⁴ Maswan, "UINU Jepara: Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah"..., hlm. 201.

Fenomena pertama, dilihat dari komponen masukan (8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)). Pada tahun 2018 MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara memperoleh akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAP-S/M).⁵ MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara terus berupaya mempertahankan dan mengembangkan prestasi yang telah diraih. Dengan kondisi sudah banyak sekolah-sekolah di lingkungan sekitar, peminat terhadap sekolah tersebut tergolong banyak dan meningkat dari tahun ke tahun.

Dengan banyaknya siswa, dapat menjadi penyeimbang antara pengeluaran dan pemasukan pembiayaan pendidikan, sehingga pembiayaan pendidikan dapat dengan mudah terlaksana. MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara mampu menarik banyak siswa dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah siswa tersebut salah satunya dikarenakan kemampuan sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik menarik perhatian masyarakat untuk dapat menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut melalui berbagai prestasi yang ditunjukkan kepada masyarakat dan kedekatan sosial dengan masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh pengakuan kepala sekolah, komite sekolah serta orangtua/wali murid MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara melalui wawancara langsung.⁶

Dengan demikian yang menjadi daya Tarik masyarakat terhadap sekolah tersebut di antaranya lulusan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara sebagian besar lulus ujian nasional dengan nilai di atas KKM, peserta didiknya memiliki banyak prestasi dan unggul di bidang keagamaan dan olah raga⁷

⁵ Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah(BAP-S/M)

⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Rosidah, S.Pd.I Kepala MIM 01 Merden pada 8 Mei 2025

⁷ Hasil wawancara Bidang Kesiswaan pada tanggal 8 Mei 2025

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dean Pratiwi dan Anita Silvianita yang berjudul “Analisis Faktor Pendorong yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih MI Islam Al-Azhar Banjarnegara” ditemukan bahwa terdapat enam faktor yang menjadi faktor pendorong yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih sekolah tersebut yaitu faktor sumber informasi eksternal, faktor daya tarik sekolah, faktor kesadaran akan pentingnya pendidikan di Sekolah Dasar, faktor fasilitas sekolah, faktor sumber informasi internal, dan faktor kualitas sekolah.⁸

Berdasarkan hasil penelitian diatas MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara ingin mengadopsi faktor pendorong tersebut untuk meningkatkan minat para orang tua memilih MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara. Prestasi yang telah didapati dari berbagai perlombaan, mulai tingkat kecamatan. Pada beberapa tahun terakhir MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara banyak mengikuti perlombaan dan mendapat juara, baik juara utama maupun harapan. Pihak sekolah sering mengikuti ajang perlombaan tingkat sekolah maupun non sekolah sebagai salah satu wujud pencapaian dari hasil pembelajaran secara akademik maupun non akademik untuk menjadikan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara lebih prestisius dan semakin diminati masyarakat.

Prestasi tidak hanya didapati oleh peserta didik saja, guru pun sudah ada yang menjadi guru berprestasi. Sebab memiliki sumber daya manusia yang religius dan profesional merupakan salah satu visi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara. Salah satu guru MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara membuktikannya

⁸ Dean Pratiwi dan Anita Silvianita, “*Analisis Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih MI Islam Al-Azhar Banjarnegara (Program Studi S Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, 2020)*.”

sebagai guru teladan dari guru-guru sekolah swasta yang lain.⁹

Prestasi-prestasi yang telah didapati sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, perlu diketahui dan dirumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Morrison, Mokashi & Cotter (2011) dalam risetnya telah merumuskan 44 indikator kualitas pembelajaran yang direduksi ke dalam 10 indikator. Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi: 1) lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar; 2) iklim kelas kondusif untuk belajar; 3) guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil; 4) guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus; 5) guru menyajikan materi dengan bijaksana; 6) pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa); 7) ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik; 8) membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran; 9) menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah; dan 10) menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa.¹⁰

Terkait dengan penyelenggaraan sekolah unggul yang menyenangkan, MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara yang dianggap memenuhi syarat untuk studi kasus penyelenggaraan sekolah yang menyenangkan. MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten

⁹ Hasil Observasi pada 7 Mei 2025

¹⁰Lia Yuliana, "Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan (studi kasus SMAN 1 Pakem Sleman Yogyakarta)," (Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, Vol. 1, No. 2, Agustus 20) hlm. 204.

Banjarnegara, memiliki suasana dan kondisi yang mendukung sebagai sekolah yang menyenangkan karena diduga adanya sarana pendidikan yang relatif lengkap, suasana sekolah yang sejuk, dan manajemen sekolah relatif baik. Satu faktor yang menjadi faktor pendorong yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara yaitu faktor kualitas mengajar guru.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penyelenggaraan sekolah yang menyenangkan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara selama ini, sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas & minat masyarakat untuk mempercayakan sekolah ini sebagai pilihan yang tepat. Hal tersebut berkaitan dengan manajemen mutu sekolah. Agar dapat menjawab berbagai permasalahan yang ada dilingkungan pendidikan terletak pada manajemen mutu terpadu yang akan memberi solusi para professional pendidikan untuk menjawab tantangan masa kini dan masa depan.¹²

Berdasarkan beberapa penyebab masalah yang sudah diutarakan di atas, penyebab yang paling berpengaruh terhadap peningkatan mutu MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara menurut analisis peneliti adalah manajemen mutu sekolah. Manajemen mutu sekolah adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.¹³

¹¹ Dean Pratiwi dan Anita Silvanita, “*Analisis Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih MI Islam Al-Azhar Banjarnegara* (Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, 2020).

¹² Suliswiyadi, “Menumbuhkan dan Mengembangkan Mutu Sekolah Unggul di Kabupaten Magelang”, (Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 6, No. 2, tahun 2015), hlm. 92.

¹³ Hendro Widodo, ”Revitalisasi Sekolah Berbasis budaya mutu”, (Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Vol. 7, No. 2, 2018), hlm. 475.

Hal ini berperan penting dalam peningkatan mutu sekolah, apabila manajemen mutu sekolah baik maka akan baik pula mutu sekolahnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah terkait manajemen mutu sekolah. Dengan demikian dapat ditentukan judul dari penelitian ini adalah Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan perencanaan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana implementasi dan pelaksanaan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana mekanisme pemeriksaan dan evaluasi terhadap program manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara?
4. Bagaimana tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan dari hasil evaluasi untuk meningkatkan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan tahapan perencanaan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.
2. Menganalisis implementasi dan pelaksanaan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

3. Mendiskripsikan mekanisme pemeriksaan dan evaluasi terhadap program manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.
4. Menganalisis tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan dari hasil evaluasi untuk meningkatkan mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Menyumbangkan pemikiran untuk merumuskan manajemen peningkatan mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah memberikan informasi tentang manajemen peningkatan mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara
- b. Bagi kepala dinas memberikan informasi tentang manajemen peningkatan mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan.¹⁴ Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵

Sarwoto juga menyampaikan hal yang sama bahwa manajemen adalah persoalan mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang. Sedangkan menurut Winardi, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.¹⁶

Kemudian Sondang P. Siagian berpendapat bahwa manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁷ Dari beberapa definisi manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui orang lain yang perlu adanya koordinasi dengan beberapa komponen penting untuk melaksanakan fungsi-fungsinya.

¹⁴Suyadi, *Manajemen Paud (Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD)*, Cet. 1, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011), hlm. 67.

¹⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

¹⁶Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hlm. 13

¹⁷Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, (Cet. 20; Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 5.

Kata manajemen biasa digunakan di dunia ekonomi-bisnis jika dibanding dengan dunia pendidikan. Bahkan, beberapa pihak mensinyalir bahwa manajemen pendidikan sebenarnya mengadopsi manajemen dari dunia ekonomis-bisnis. Jika benar, hendaknya kata manajemen dalam ekonomis-bisnis objeknya harta dan keuntungan, maka manajemen dalam dunia pendidikan objeknya adalah manusia dengan segenap kompetensinya. Karena objeknya berbeda, maka tujuan dari pengelolaan atau manajemen ekonomis-bisnis dengan manajemen pendidikan juga berbeda. Jika manajemen ekonomi-bisnis mengatur efisiensi dan efektivitas perputaran untung sebesar-besarnya, maka dalam manajemen pendidikan adalah mengatur efisiensi dan efektivitas perputaran ilmu pengetahuan agar dapat ditransformasikan kepada anak didik secara maksimum.¹⁸

Manajemen ialah suatu proses yang dinilai efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui orang lain dan perlu adanya koordinasi dengan beberapa komponen penting dalam melaksanakan fungsi-fungsinya.¹⁹ Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen Mutu adalah:

- 1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 20), hlm.7.

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan ...*, hlm.7.

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 20), hlm. 7.

mencapai sasaran, (2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.²¹

Menurut Carlise dalam Maqbullah bahwa manajemen Mutu adalah proses mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.²²

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal *makro* maka manajemen bicara tentang hal-hal yang *mikro*. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.²³

Mutu dalam pengertian *relative* memiliki dua aspek. Pertama, mutu diukur dan di nilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi standar-standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kedua, konsep ini mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, sebab didalam penetapan standar produk dan jasa yang akan dihasilkan memperhatikan syarat-syarat yang

²¹ W.J. Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Hasta, 2018), hlm.548.

²² Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.39.

²³ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

dikehendaki pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain juga disadarkan atas keinginan dan konsumen atau pelanggan, bukan semata-mata kehendak produsen.²⁴

Manajemen mutu adalah sistem yang mengatur kegiatan dan tugas dalam suatu organisasi untuk memastikan kualitas produk dan layanan yang dihasilkan. Manajemen mutu juga dikenal sebagai Quality Management System (QMS).

Manajemen mutu bertujuan untuk memenuhi dan melampaui harapan pelanggan. Dengan menerapkan manajemen mutu, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan reputasi organisasi.

Komponen utama manajemen mutu adalah: Pengendalian mutu, Jaminan mutu, Perbaikan mutu. Manfaat manajemen mutu bagi perusahaan: Meningkatkan kualitas produk dan layanan, membantu perusahaan bersaing dengan kompetitor, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan efisiensi biaya, membantu perusahaan memenuhi persyaratan hukum dan regulasi.²⁵

Pengembangan potensi-potensi yang ada di sekolah dan lingkungan harus dimanfaatkan secara total dengan mengelola sumber daya pendidikan secara sistematis. Kemudian dalam menerapkan fungsi manajemen secara baik dan professional akan mampu mendorong dan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya yang ada, khususnya pengelolaan peserta didik di dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Sehingga

²⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.
Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.34.

²⁵ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu bekerja secara profesional.

Tidak ada teori manajemen pendidikan yang tunggal karena ia terdiri dari beberapa perspektif: “(Teori-teori) bergerak dalam dunia sosial atau yang berubah. Perspektif tersebut lebih didasarkan pada sebuah konsesus profesional tentang apa yang mungkin dan relevan serta bernilai daripada didasarkan pada sebuah konsesus ilmiah. Perspektif tersebut lebih merupakan sebuah cara memandang suatu masalah daripada suatu perangkat aturan dan prosedur yang kaku.

Adanya beberapa perspektif yang berbeda mengakibatkan terciptanya, apa yang disebut Bolman dan Deal dengan “Pruralisme Konseptual”. Masing-masing teori memiliki sesuatu yang menjelaskan tentang perilaku dan peristiwa yang terjadi dalam institusi-institusi pendidikan.²⁶

Sebuah keputusan yang ditentukan oleh guru atau Kepala Sekolah sebenarnya merupakan refleksi pandangan seseorang tersebut tentang lembaga pendidikannya. Pandangan tentang suatu lembaga pendidikannya ditimbulkan karena pengalaman dan sikap-sikap yang ditimbulkan oleh pengalaman itu sendiri, untuk proses pembuatan suatu keputusan.

Konsep manajemen yang baik ditopang oleh kesadaran terhadap kerangka teoritis yang mendorong institusi-institusi pendidikan untuk mengembangkan sumber daya sekolah sebagai upaya menghasilkan mutu peserta didik yang mampu bersaing dan berperan serta dalam dunia kerja dan masyarakatnya.

²⁶ Tony Bush & Marianne Coliman, Fahrurrozi (terj.), *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 125

Sebagaimana penjelasan mengenai manajemen adalah suatu proses yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui orang lain yang perlu adanya koordinasi dengan beberapa komponen penting untuk melaksanakan fungsi-fungsinya. Selanjutnya peneliti mengambil penjelasan mutu yang dikemukakan oleh Deming, mutu yaitu apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Kemudian Crosby mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian terhadap persyaratan. Selain itu, Juran mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Meskipun ketiga pakar tersebut berbeda dalam mempersepsikan mutu, namun ketiganya menjadi dasar pemikiran dalam sistem manajemen mutu yang merupakan isu sentral yang berkembang saat ini.²⁷

Manajemen mutu atau biasa disebut dengan TQM (*Total Quality Management*) berasal dari kata “Total” yang berarti keseluruhan atau terpadu. “Quality” dalam bahasa Inggris bermakna kualitas, dan “Management” yang telah disamakan dengan manajemen dalam Bahasa Indonesia yang berarti pengelolaan.

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang

²⁷ Musrifatul Ulum, dkk. *Total Quality Management (TQM) Solusi Pendidikan Bermutu*, cet. 1 (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU): Kebumen), hlm. 3.

melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.²⁸

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.

Kata “mutu” berasal dari bahasa Inggris, “*quality*” yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai dengan keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk.²⁹ Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menciptakan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk dalam perusahaan tersebut baik berupa-barang maupun jasa.³⁰

Pengertian manajemen mutu dikemukakan Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan:

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

²⁹ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran...*, (Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.33.

³⁰ Abdul Hadis dan Nur Hayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Penerbit Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hlm.85.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³¹

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia manajemen mutu adalah:

- a. Orang yang mengatur pekerjaan kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran
- b. Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.³²

Menurut Carlise dalam Maqbullah bahwa manajemen mutu adalah proses mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.³³

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal *makro* maka manajemen bicara tentang hal-hal yang *mikro*. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu

³¹ Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.188-189.

³² W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2018), hlm.548.

³³ Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.39.

organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.³⁴

Mutu dalam pengertian *relative* memiliki dua aspek. Pertama, mutu diukur dan di nilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi standar-standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kedua, konsep ini mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, sebab didalam penetapan standar produk dan jasa yang akan dihasilkan memperhatikan syarat-syarat yang dikehendaki pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain juga disadarkan atas keinginan dan konsumen atau pelanggan, bukan semata-mata kehendak produsen.³⁵

Terdapat beberapa nama yang dapat digunakan dalam penyebutan TQM (*Total Quality Management*), misalnya, *Total Quality Control*, *Total Quality Service*, *Continuos Improvement*, *strategic Quality Initiatives*, *Service Quality* ataupun Sistem Manajemen Mutu.³⁶ Berdasarkan nama-nama tersebut digunakan dengan maksud agar organisasi yang bersangkutan dapat menerapkan budaya kualitas. TQM merupakan interaksi yang saling berkaitan dari semua fungsi dan proses dalam organisasi untuk memperoleh dan mencapai perbaikan serta peningkatan kualitas barang sebagai produk atau layanan yang berkesinambungan.

³⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

³⁵ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran...*, (Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.34.

³⁶ Musrifatul Ulum, dkk. *Total Quality Management (TQM) Solusi Pendidikan...*, hlm. 1.

Pendekatan TQM dipopulerkan oleh Peter dan Waterman pada tahun 1982. TQM ialah budaya organisasi yang ditentukan dan didukung oleh pemcapaian kepuasan pelanggan secara kontinu melalui sistem terintegritas yang terdiri dari bermacam-macam alat, teknik, dan pelatihan-pelatihan. Tindakan perbaikan yang berkelanjutan dalam proses organisasi diharapkan akan menghasilkan produk dan pelayanan yang bermutu tinggi.³⁷

Dapat diberi kesimpulan bahwa TQM adalah kualitas yang didefinisikan dengan mengerjakan segala sesuatu dengan baik sejak awal dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. TQM (*Total Quality Management*) menjadi signifikan diterapkan sebagai solusi alternatif bagi peningkatan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan. Dalam hal ini TQM di lembaga pendidikan sangatlah menentukan untuk memperbaiki segala proses dan guna meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan yang ada secara berkaitan dan terus menerus, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada seperti kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, komita serta dukungan dari wali peserta didik.

Apabila TQM sebagai suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, kemudian partisipasi semua anggota bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat maka TQM pendidikan merupakan manajemen

³⁷ Husaini Uman, *Teori, Ppraktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Grafika Offset, 2006), hlm. 458.

berkualitas yang berfokus pada semua pelanggan yaitu peserta didik, wali peserta didik, serta masyarakat. Adapun karyawan yang dimaksud di sini adalah komite sekolah, kepala, serta guru dan tenaga kependidikan. Semua karyawan pendidikan di sini bertugas untuk melayani pelanggan yaitu peserta didik dengan sepenuh hati, jika tidak melaksanakan pembelajaran tidak hanya asal-asalan dan hanya asal mengajar, tetapi berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar peserta didik merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Apabila pelayanan memuaskan maka konsumen akan puas juga. Jadi dalam pendidikan, tidak hanya terletak pada guru saja tetapi menyangkut semua *stakeholder* yang ada.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Benner mengidentifikasi prinsip-prinsip mendasar tentang mutu, yaitu:³⁸

- a. Definisi kualitas lebih mengacu pada konsumen, bukan pada pemasok,
- b. Konsumen adalah seorang yang memperoleh produk atau layanan, seperti mereka yang secara internal dan eksternal terkait dengan organisasi dan bukannya “pembeli” atau “pembayar”,
- c. Mutu harus mencakupi persyaratan kebutuhan dan standar,
- d. Mutu dicapai dengan mencegah kerja yang tidak memenuhi standar, bukannya dengan melacak kegagalan, melainkan dengan peningkatan layanan dan produk yang terus-menerus,

³⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hlm. 17.

- e. Peningkatan mutu dikendalikan oleh manajemen tingkat senior, tetapi semua yang terlibat didalam organisasi harus ikut bertanggung jawab, mutu harus dibangun dalam setiap proses,
- f. Mutu diukur melalui proses statistik, anggaran mutu adalah anggaran biaya yang tidak disesuaikan dengan tuntutan persyaratan sehingga terjadi “kesenjangan” antara penyerahan barang,
- g. Alat yang paling ampuh menjamin,
- h. terjadinya mutu adalah kerjasama (tim) yang efektif,
- i. Pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang fundamental terhadap organisasi yang bermutu.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan harus mampu mengelola sumber daya sekolah yang ada secara terus-menerus untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan mutu atau kualitas produk yaitu peserta didik itu sendiri, sehingga akan membuat konsumen pendidikan merasa puas dengan hasil dan layanan yang diberikan secara maksimal dan professional oleh lembaga pendidikan tersebut.

Peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam peningkatan manajemen mutu terkandung upaya-upaya, antara lain:³⁹

- a. Mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga pendidikan, baik kurikuler maupun administrasi,

³⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 277.

- b. Melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnosis,
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan atas data dan fakta, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif,
- d. Peningkatan mutu harus dilaksanakan secara terus-meneru dan berkesinambungan,
- e. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan,
- f. Peningkatan mutu memiliki tujuan yang menyatakan bahwa sekolah atau madrasah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.

Pada tahap pengenalan, sekolah yang baru sebaiknya memperkenalkan sekolahnya kepada masyarakat luas untuk memperoleh pengakuan dan dukungan. Sekolah juga harus menetapkan tempat untuk memperoleh pelanggan. Selanjutnya, sekolah menjamin bahwa apa yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang dinanti dan diharapkan oleh pelanggan.

Pada tahap pertumbuhan (perluasan) sekolah akan menjadi wajah baru dengan tantangan ide baru. Sekolah harus mampu menjamin untuk menghasilkan optimis dan kebanggaan, yang merupakan suatu keistimewaan yang menyangkut langkah pembentukan (formasi). Pada tahap ini yang menjadi permasalahan utama biasanya adalah “Bagaimana cara mengatasi tekanan dengan ditandai mulai permintaan?” Dengan demikian sekolah harus mampu meningkatkan layanan pada pelanggan. Kegagalan lain adalah pada sistem manajemennya terutama kurang adanya

penetapan terhadap aturan atau prosedur secara jelas, termasuk didalamnya pembagian tugas.

Pada tahap pendewasaan, sekolah mencapai prestasi puncaknya dan sangat potensial untuk mendapatkan siswa yang banyak karena permintaan yang sangat besar dari pelanggan. Namun, disinilah sekolah banyak mendapat ancaman atau bahaya, sehingga sekolah harus mampu berinovasi, berkreasi dan meningkatkan pelayanan yang optimal sesuai kebutuhan pelanggan. Di samping itu sekolah juga diharapkan mampu menciptakan kebutuhan dan minat konsumen sehingga tidak akan terjadi penurunan.⁴⁰

Salah satu konsep manajemen mutu yaitu PDCA, singkatan Bahasa Inggris dari "*Plan, Do, Check, Act*" (Rencanakan, Kerjakan, Pemeriksaan Tindak lanjut). PDCA dikenal sebagai "siklus *Shewhart*", karena pertama kali dikemukakan oleh *Walter Shewhart* beberapa puluh tahun yang lalu. Namun dalam perkembangannya, metodologi analisis PDCA lebih sering disebut "siklus Deming". Hal ini karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Namun, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus *Shewhart*, dari Nama *Walter A. Shewhart*, yang sering dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas statistis. PDCA adalah cara yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti.

⁴⁰ Junedi Abdillah, *Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes*, tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015, hlm. 35-36.

Siklus Deming (Deming Cycle) dikembangkan untuk menghubungkan antara produksi suatu produk dengan kebutuhan pelanggan dan mengfokuskan pada sumber daya semua departemen (riset, desain, produksi dan pemasaran) dalam usaha kerjasama untuk memenuhi kebutuhan customer. Tahap-tahap siklus Deming terdiri dari:

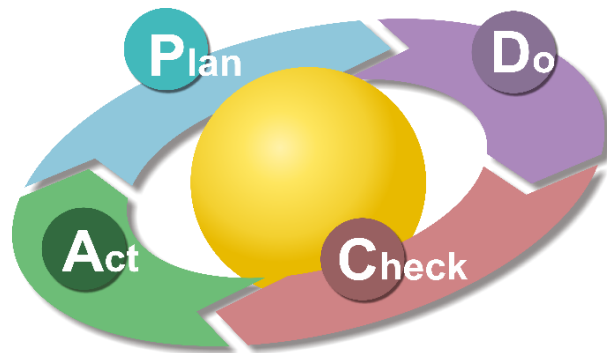
- a. Mengadakan riset konsumen dan menggunakannya dalam perencanaan produk (*plan*);
- b. Memeriksa produk apakah telah dihasilkan sesuai dengan rencana (*check*);
- c. Tahap yang kedua yaitu pelaksana (*Do*). Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian yaitu upaya agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat dicapai
- d. Memasarkan produk tersebut (*act*), kemudian melakukan analisis bagaimana produk tersebut diterima di pasaran dalam hal kualitas, biaya, dan kriteria lainnya (*analyze*).⁴¹

⁴¹ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hlm. 44-45.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dengan sebuah gambar sederhana dibawah ini:

Gambar 2.1⁴²

Siklus PDCA



Gambar tersebut menerangkan bahwa tiap langkah dalam konsep PDCA saling berkaitan. Pada awal perencanaan (*plan*) akan mempengaruhi langkah pelaksanaan (*do*), kemudian kedua langkah tersebut mempengaruhi evaluasi (*check*), kemudian ketiganya mempengaruhi langkah tindak lanjut (*act*).

Siklus PDCA umumnya digunakan untuk mengetes dan mengimplementasikan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kualitas produk. Penjelasan dari tahap-tahap dalam siklus PDCA adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Mengembangkan rencana (*Plan*) Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi atau standar kualitas yang baik dan benar, memberi pengertian kepada para pekerja/karyawan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- 2) Melaksanakan rencana (*Do*) Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala yang kecil

⁴² Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah...*, hlm. 44.

⁴³ Nasution, M. N. *Total Quality Management* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 32.

dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap individu. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan baik agar sesuai rencana dan tepat sasaran.

- 3) Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (*Check*) Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur atau yang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian yang diperoleh dari data kegagalan dan kemudian diidentifikasi penyebab kegagalan tersebut.
- 4) Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*) Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis diatas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

Penelitian ini menggunakan teori dari Deming yang dikenal dengan teori PDCA (*plan, do, check, action*) sebagai **teori utama (*grand theory*)**. Mula-mula dalam memulai penelitian, peneliti melakukan pra observasi sebagai pengamatan pertama, kemudian mencari data dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan. Seluruh data yang terkumpul dibaca dan dianalisis dengan teori PDCA Deming tersebut.

Secara teoritis yang dimaksud dengan manajemen mutu dalam penelitian ini adalah:

a) Quality planning

Quality planning merupakan proses pembuatan standar kualitas dan cara mencapainya. Tanpa *quality planning*, tidak ada *benchmark* yang jelas, sehingga bisa saja kualitas yang dihasilkan berbeda-beda.

Jadi, komponen ini adalah semacam tonggak atau pangkal utama yang harus dijalankan agar komponen lain dapat terlaksana dengan optimal.

b) Quality improvement

Seperti namanya, *quality improvement* ditujukan memang untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa yang sedang diproduksi oleh perusahaan. Peningkatan kualitas berfokus pada proses produksi. Biasanya, peningkatan kualitas ini dijalankan di tengah-tengah produksi, agar proses lebih optimal dan produk yang dihasilkan bisa dipercaya kualitasnya.

c) Quality Control.

Quality control merupakan pengawasan proses guna menjaga kualitas produksi, agar sesuai dengan standar yang ditetapkan di awal. Perbedaannya dengan *quality improvement* adalah *quality control* lebih berfokus ke pengawasan proses produksi dan produk yang dihasilkan, bukan mengubah prosesnya.

d) Quality Assurance

Quality assurance adalah tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk atau jasa sudah memenuhi standar yang ditentukan. Tujuannya adalah agar ketika dijalankan *quality control*, tidak terlalu banyak produk yang harus diperbaiki.⁴⁴

2. Konsep Sekolah Unggulan

Beberapa lembaga pendidikan ada yang lebih tertarik dengan memakai istilah “model” daripada “unggulan” sehingga wajar jika ada sekolah yang berlabel sekolah model ataupun sekolah percontohan. Di lingkungan kementerian agama definisi sekolah unggul adalah sekolah dengan program unggul yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki prestasi ditingkat nasional maupun internasional dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ditunjang akhlakul karimah.

c. Standar Isi

Berisi lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi mata pelajaran, serta kurikulum yang berlaku. Standar ini mengatur: Struktur kurikulum, Beban belajar, Kalender Pendidikan dan Silabus dan bahan ajar.

d. Standar Proses

Mengatur pelaksanaan pembelajaran agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta

⁴⁴Akmil Sugiantoro, *Peningkatan Mutu Madrasah Menuju Rintisan Madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman Yogyakarta*, dalam 1st annual conference on ACIEM “Islamic Education for Millennial Generation: Quality and Competitiveness”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 325

didik. Standar ini mencakup: Perencanaan pembelajaran (RPP, modul ajar, dll.), Pelaksanaan pembelajaran (tatap muka, digital, blended learning), Penilaian proses pembelajaran, Pengawasan proses pembelajaran.

e. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL berfungsi sebagai acuan penilaian kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

f. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Mengatur kualifikasi dan kompetensi guru serta tenaga kependidikan lainnya. Guru wajib memiliki: Kualifikasi akademik minimal S1/D4, Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dan Sertifikat pendidik

g. Standar Sarana dan Prasarana

Menyangkut ketersediaan fasilitas minimal untuk menjamin pembelajaran yang efektif, seperti: Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, Sarana olahraga, tempat ibadah, ruang UKS dan Akses teknologi informasi (komputer, internet, LCD, dsb.)

h. Standar Pengelolaan

Mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan agar lebih efisien dan efektif. Contoh: Manajemen berbasis sekolah (MBS), Penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis sekolah, Pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, dan pembiayaan

i. Standar Pembiayaan

Mengatur komponen dan besarnya biaya operasional pendidikan, yang meliputi: Biaya investasi (sarana prasarana, pengembangan SDM), Biaya operasional (gaji, bahan habis pakai, listrik, air, internet), Biaya personal (yang ditanggung peserta didik)

j. Standar Penilaian Pendidikan

Mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian mencakup: Penilaian oleh pendidik (tes, portofolio, observasi), Penilaian oleh satuan pendidikan (Ujian Sekolah) dan Penilaian oleh pemerintah (AKM, Asesmen Nasional, Ujian Nasional – kini diganti. SNP ini saling berkaitan dan menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di Indonesia. Dengan penerapan SNP, mutu pendidikan diharapkan lebih merata di seluruh satuan pendidikan.⁴⁵

Sekolah unggul juga dapat diartikan sebagai sekolah yang mampu secara efektif menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali mutu, strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.⁴⁶

- a. Sekolah unggulan adalah sekolah yang dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Keunggulan akan dapat di capai apabila seluruh

⁴⁵ Nanang Fattah, *Sisteme Penjaminan Mutu Pendidikan: Dalam Konteks Penerapan MBS*, (Bandung: Remaja RoMI karya, 2013), hlm. 100

⁴⁶ Nanang Fattah, *Sisteme Penjaminan Mutu Pendidikan: Dalam Konteks Penerapan MBS*, (Bandung: Remaja RoMI karya, 2013), hlm. 113

sumber daya sekolah dimanfaatkan secara optimal karena sumber daya tersebut akan menciptakan iklim sekolah yang mampu membentuk keunggulan sekolah.⁴⁷

- b. Sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah unggulan adalah menyiapkan para lulusan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bermutu baik dalam negeri maupun luar negeri dan juga diproyeksikan untuk siap memasuki jalur kemandirian.⁴⁸
- c. Jadi sekolah unggulan penekanannya pada iklim belajar yang positif, di lingkungan sekolah. Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu memproses (*input*) siswa bermutu rendah atau sedang menjadi lulusan yang bermutu tinggi (*Out come* atau *out put* tinggi).

Prinsip-prinsip penting manajemen di sekolah unggulan yang ditulis oleh Dr. H. Lukman Hakim yang berjudul “Manajemen Sekolah Unggulan” ialah:⁴⁹

1) Pemahaman Mengenai Efektivitas Kerja

Efektifitas merupakan suatu gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah ialah hubungan antar tim, motivasi tim, kemampuan finansial, lingkungan fisik dan teknologi.

Berkaitan dengan kerja kepala sekolah, kepala sekolah bertugas sebagai penanggungjawab jabatan manajerial. Menurut Yulk, taksonomi tugas dan tanggung jawab manajerial tersebut

⁴⁷ Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Unit Birokrasi Ke Lembaga*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hlm. 124

⁴⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja RoMI akarya, 2003), hlm. 19-23

⁴⁹ Lukman Hakim, *Manajemen Sekolah Unggulan*, (Jambil: CV Timur Laut Aksara), 2017), hlm. 79-86

terdiri dari supervise, perencanaan dan pengorganisasian, pengambilan keputusan, monitoring indicator, pengawasan, perwakilan, pengkoordinasian, pengkonsultasian, dan pengadministrasian.

2) Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja Pegawai

Menurut Mc Cluskey, kecerdasan emosional ialah keterampilan memahami diri sendiri, motivasi, dan empati serta dapat dipercaya untuk meraih keberhasilan di tempat kerja. Dengan begitu, seseorang akan dapat mengenali emosi sendiri, mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Motivasi kerja merupakan suatu hal yang dimiliki oleh seseorang dan amat sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran dan gairah semangat dalam mencapai sesuatu yang diinginkan oleh setiap lembaga. Berkaitan dengan motivasi kerja selalu berkaitan dengan masalah pekerjaan tertentu, sebagai contoh mengapa seseorang harus bekerja keras dan tekun menyelesaikan suatu beban (amanah) walaupun sesulit apapun atau mengapa ada seseorang yang mengorbankan apa yang dimiliki atau mengapa ada seseorang dalam organisasi/lembaga menolak untuk promosi dan lain sebagainya.

Menurut George dan Jones “*work motivation can be defined as the psychological force within a person that determine the direction of a person’s behavior in an organization, a person’s level of effort, and a person’s level of*

percistence".⁵⁰ Artinya, bahwa motivasi kerja adalah dorongan psikologis di dalam diri seseorang yang menentukan arah perilaku organisasi, tingkatan upaya dan tingkat ketekunan.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah kekuatan psikologis dalam diri seseorang yang menentukan arah perilaku dalam organisasi yang menentukan tingkat ketekunan dan usaha atas apa yang ia kerjakan.

Secara teoritis, dapat disimpulkan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki kriteria:

- a) Peserta didik yang masuk terseleksi dengan ketat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prestasi akademik, psikotes, dan tes fisik.
- b) Sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi dan kondusif bagi proses pembelajaran.
- c) Iklim dan suasana mendukung untuk kegiatan belajar.
- d) Guru dan tenaga kependidikan memiliki profesionalisme yang tinggi dan tingkat kesejahteraan yang memadai.
- e) Melakukan improvisasi kurikulum sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik yang pada umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan seusianya.
- f) Jam belajar peserta didik umumnya lebih lama karena tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar peserta didik.
- g) Proses pembelajaran lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik maupun wali peserta didik.

⁵⁰ George M, dkk, *Understanding and Managing*, Second Ed (Wesley: Eddison, 1999), hal. 17

h) Sekolah unggul bermanfaat bagi lingkungannya.

2. Pengertian Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia bertujuan untuk Menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Pendidikan Mewujudkan pemerataan mutu pendidikan.

Dasar hukum: UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP (diubah dengan PP No. 32 Tahun 2013, PP No. 13 Tahun 2015, dan terakhir PP No. 57 Tahun 2021). Ruang Lingkup 8 Standar Nasional Pendidikan

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian

3. Standar Nasional Pendidikan ke-3, Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Pengertian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu.

1. Fungsi SKL

Sebagai pedoman penilaian kelulusan peserta didik. Sebagai arah pencapaian tujuan pembelajaran dan Sebagai dasar penyusunan standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan.

2. Cakupan SKL

Menurut Jenjang Pendidikan
Jenjang SD/MI → lulusan memiliki dasar pengetahuan, sikap jujur, disiplin, peduli, rasa ingin tahu, dan keterampilan dasar literasi,
Jenjang SMP/MTs → lulusan memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang SMA/MA/SMK, Jenjang SMA/MA/SMK → lulusan mampu berpikir ilmiah, memecahkan masalah, memiliki karakter yang kuat, dan kesiapan untuk kuliah/kerja dan Jenjang Perguruan Tinggi → lulusan menguasai keilmuan, teknologi, seni, keterampilan profesional, serta memiliki daya saing global.

3. Komponen SKL

Sikap beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, cinta tanah air. Pengetahuan menguasai ilmu pengetahuan sesuai

jenjangnya, literasi dasar, dan wawasan kebangsaan. Keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, problem solving, literasi digital. SNP adalah acuan pokok untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Ada 8 standar, salah satunya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL berfungsi menentukan arah dan tujuan akhir pendidikan, sekaligus menjadi dasar dalam menyusun kurikulum dan menilai keberhasilan belajar peserta didik.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang peneliti lakukan, penelitian yang berjudul *Manajemen Mutu Sekolah Unggulan Di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara* belum ada yang meneliti, namun peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang masih berhubungan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu (Revisi Ibu Dr, Maesaroh, M.Ag)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kaitan Judul Dengan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Akmil Sugianto ro ⁵¹	<i>Peningkatan Mutu Sekolah</i>	Hasil dari penelitian tersebut ialah	Persamaan dengan penelitian	Perbedaan dengan penelitian

⁵¹ Akmil Sugiantoro, *Peningkatan Mutu Madrasah Menuju Rintisan Madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman Yogyakarta*, dalam 1st annual conference on ACIEM “Islamic Education for Millennial Generation: Quality and Competitiveness”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 323

		<i>Menuju Rintisan Sekolah Unggulan di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta</i>	konsep rintisan sekolah unggul adalah membentuk sekolah biasa yang dirintis menjadi sekolah unggulan. Dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada di sekolah. Implementasinya dengan adanya pengembangan desain pembelajaran, sarana dan prasarana.	tersebut ialah sama-sama meneliti peningkatan mutu, sedangkan perbedaannya ada pada fokus penelitian, karena penelitian yang dilakukan oleh Akmil Sugiantoro berfokus pada implementasi Rintisan Sekolah Unggul (RMU).	tersebut ialah ada pada fokus penelitian, karena penelitian yang dilakukan oleh Akmil Sugiantoro berfokus pada implementasi Rintisan Sekolah Unggul (RMU).
2	Maswan ⁵²	<i>Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah</i>	kesimpulan dari penelitian tersebut ialah	Persamaan yang ada	Perbedaan adalah dengan penelitian

⁵² Maswan, "UINU Jepara: Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah" dalam Jurnal Tarbawi Vol. 12, No. 2 juli- Desember 2015, hal. 193.

			<p>manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu strategi manajemen untuk membangun sebuah sekolah dengan kekuatan sendiri.”</p> <p>Maksudnya potensi yang ada dalam sistem persekolahan tersebut diberdayakan secara maksimal agar menghasilkan mutu lulusannya</p>	<p>dalam sistem persekolahan tersebut diberdayakan secara maksimal agar menghasilkan mutu lulusannya</p>	<p>yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Maswan berfokus pada kinerja kepala sekolah. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada seluruh peran manajemen mutu dalam mewujudkan sekolah unggulan di MIMuhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara</p>
--	--	--	--	--	---

3	Riyuzen Praja Tuala ⁵³	<i>Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah /Sekolah: Studi kasus SMA Al Kautsar Bandar Lampung dan MAN 1 (MAN Model) Bandar Lampung</i>	Kaitannya adalah Manajemen Mutu di SMA Al-Kautsar dan MAN 1 Bandar Lampung memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan standar Tendik. Pelaksanaan program peningkatan mutu tenaga pendidik di MAN 1 Bandar Lampung mengacu pada	Persamanya adalah Pelaksanaan program peningkatan mutu tenaga pendidik di MAN 1 Bandar Lampung mengacu pada kebijakan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . Sedangkan SMA Al-Kautsar lebih fokus pada otonomi Sekolah dan yayasan	Perbedaan dengan tesis tersebut ialah sama-sama meneliti manajemen mutu sekolah, teori yang digunakan pun sama, yakni teori yang dikemukakan oleh Deming. Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan sebuah pembaharuan penelitian
---	-----------------------------------	--	--	---	--

⁵³ Riyuzen Praja Tuala, “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah /Madrasah: Studi kasus SMA Al Kautsar Bandar Lampung dan MAN 1 (MAN Model) Bandar Lampung”

			kebijakan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan		yang sudah ada
4	Dinda Fadilah Mustaqim ⁵⁴	Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MI Al Munawaroh Bandar Lampung	Kaitannya adalah penulis berfokus pada implementasi manajemen mutu Pendidikan berupaya untuk meningkatkan standar kinerja guru. Pihak sekolah fokus pada penerapan manajemen mutu pendidikan, yang	Persamaan nya adalah dengan peneliti terletak pada fokus penelitian peneliti menerapkan menejemen mutu pada peran semua bidang koordinator, hal ini dilakukan untuk mencapai kualitas pendidikan	Perbedaan nya adalah Perbedaan nya dengan peneliti terletak pada fokus penelitian peneliti menerapkan menejemen mutu pada peran semua bidang koordinator, hal ini dilakukan untuk mencapai kualitas

⁵⁴ Dinda Fadilah Mustaqim, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MI Al Munawaroh Bandar Lampung" (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

			bertujuan meningkatkan standar kinerja guru. Hal ini dilakukan untuk memastikan mutu sekolah sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan	yang baik dan memberikan kepuasan kepada pelanggan, baik internal (seluruh anggota pendidikan) maupun eksternal, dengan memperhatikan setiap proses Pendidikan	pendidikan yang baik dan memberikan kepuasan kepada pelanggan, baik internal (seluruh anggota pendidikan) maupun eksternal, dengan memperhatikan setiap proses Pendidikan
5	Saiful Mufid NIM (14.403.1.021), IAIN Surakarta, Jurusan: Manajemen	<i>Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu</i>	Kaitannya adalah dengan hasil penulis berfokus pada mutu lulusan,	Persamaan nya adalah Dengan tesis penulis adalah terletak pada hasil	Perbedaan nya adalah dengan desertasi penulis adalah terletak

	Pendidikan Islam ⁵⁵	<i>Lulusan di Sekolah Aliyah Negeri Paron Ngawi</i>	sedangkan penulis meneliti proses yang diperlukan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas	penelitian, penulis meneliti secara menyeluruh peran komite, kepala sekolah, guru, dan wali murid dalam menerapkan manajemen mutu sekolah unggulan di MIMuhamadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara	pada hasil penelitian, penulis meneliti secara menyeluruh peran komite, kepala sekolah, guru, dan wali murid dalam menerapkan manajemen mutu sekolah unggulan di MIMuhamadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara
--	--------------------------------	---	--	--	---

⁵⁵ Saiful Mufid, Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi, tahun 2017, (Surakarta: Tesis program Pascasarjana IAIN Surakarta, 2014), hal 6-7

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat sejumlah perbedaan, baik dari segi objek maupun judul penelitian. Namun, inti dari pembahasan tetap berfokus pada implementasi manajemen mutu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan standar kinerja guru. Dalam pelaksanaannya, manajemen mutu berfungsi sebagai upaya untuk memastikan kualitas sekolah sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Pada tahap evaluasi, sekolah secara rutin melakukan monitoring setiap bulan.

Sebagai tindak lanjut, sekolah menyelenggarakan berbagai pelatihan atau workshop guna meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memperhatikan proses pendidikan yang melibatkan seluruh elemen civitas sekolah, sehingga tercapai kualitas mutu pendidikan yang optimal serta kepuasan dari pelanggan internal maupun eksternal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian murni (*Pure research*). Penelitian murni adalah penelitian yang meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu dan hasil penelitiannya dapat digunakan kapanpun.⁵⁶

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi sehingga dinamakan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Jika Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian yang bersifat alamiah maupun buatan manusia.⁵⁷

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Mei 2025 di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, waktu penelitian menyesuaikan ketersediaan narasumber, mengikuti waktu peserta didik di sekolah dan waktu peneliti dalam melakukan penelitian.

⁵⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5-6.

⁵⁷Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja RoMI akarya, 2012), hlm. 72.

⁵⁸Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja RoMI akarya, 2012), hlm. 60.

Peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti merasa tertarik dengan manajemen peningkatan mutu MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, peneliti juga melihat *output* yang berkualitas dan minat masyarakat untuk mempercayakan. Sekolah ini sebagai pilihan yang tepat serta prestasi yang gemilang dari peserta didik MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara yang menjuarai berbagai perlombaan baik segi akademik maupun non akademik. Paling tidak dengan penelitian yang dilakukan dapat menambah cakrawala pengetahuan kita dalam dunia pendidikan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberi keterangan mengenai objek penelitian berdasarkan status dan perannya masing-masing. Peneliti menggunakan teknik sampling *snowball* untuk mendapatkan subjek penelitian. Teknik ini adalah teknik untuk memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan hubungan yang menerus.

Peneliti menggali sumber data dari kepala sekolah, ketua yayasan, komite sekolah koordinator kurikulum, koordinator kemuridan, koordinator keagamaan, koordinator saspras, serta dari ketua komite sekolah, alasannya yaitu masing-masing berhubungan erat dengan manajemen peningkatan mutu peserta didik di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Sedang obyek penelitiannya sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian yang berupa sifat, kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan dan juga proses. Data catatan lapangan bersumber dari hasil pengamatan observasi di lapangan yang menyangkut deskripsi keadaan, ruang peralatan, para pelaku dan juga

aktivitas sosial yang sedang berlangsung dan yang berhubungan dalam pelaksanaan manajemen mutu di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Tanpa adanya data, sebuah penelitian tidak dapat dijalankan. Dalam mengumpulkan data yang perlu diperhatikan ialah bentuk cara agar mendapatkan data yang valid dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode. diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap hal yang diteliti. Peneliti disebut *observer* sedangkan yang diamati disebut *observe*.

Peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam kehidupan yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Peneliti dalam penelitian ini tidak dapat bertindak untuk mengendalikan jalannya situasi tentang pelaksanaan manajemen mutu.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan, ruang peralatan, para pelaku dan juga aktivitas social yang sedang berlangsung dan yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara ini yang tidak bisa terungkap dalam metode wawancara.

2. Wawancara.

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai pengambilan data. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan sumber terkait dan dilakukan secara tatap muka. Peneliti sudah mengetahui dengan pasti apa yang akan hendak digali dari narasumber sehingga wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur. Pada kondisi ini peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden dan biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.⁵⁹ Peneliti menggunakan alat bantu seperti alat bantu perekam, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain. Teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada:

- a) Kepala Sekolah
- b) Ketua Yayasan
- c) Komite Sekolah
- d) Koordinator Kurikulum
- e) Koordinator Kesiswaan
- f) Koordinator Keagamaan
- g) Tenaga Kependidikan/TU
- h) Guru
- i) Koordinator Sarana dan Prasarana
- j) Pengurus wali murid MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

⁵⁹Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 57.

Pertanyaan yang disampaikan seputar tahap-tahap pelaksanaan manajemen mutu, tahap-tahap pelaksanaan manajemen mutu, tugas kepala sekolah, dan peran guru serta karyawan dalam pelaksanaan manajemen mutu. Teknik ini juga untuk mengkonfirmasi tentang data yang diperoleh dari observasi.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi dapat menjadi sumber data penting dalam penelitian ini. Hasil dokumentasi dapat dianalisis oleh peneliti agar mendapatkan informasi tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, kliping, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶⁰

Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar.

Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa.⁶¹ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumendokumen berupa format strategi implementasi dan perangkat pelaksanaan manajemen mutu.

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercakupan data sesuai dengan fokus penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 240.

variabel yang diteliti. Instrument penelitian untuk mengukur apa tujuan penelitian dengan menghasilkan data kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk itu, instrument penelitian merupakan alat penjarangan data yang berupa pertanyaan penelitian, tentang instrument penelitian harus dijelaskan secara mendalam. Untuk dapat menggunakan instrument yang memiliki kriteria validitas dan realibilitas instrument.

Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah menggunakan instrument yang sempurna, wawancara, observasi, dokumentasi.⁶²

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengaitkan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah cara menganalisis yang pada awalnya mengumpulkan data, kemudian mengorganisasikannya dengan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁶³ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Reduksi data artinya merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya serta memilah hal yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat

⁶² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta:Referensi, 2013, hlm. 181.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 149.

rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada jalur data penelitian.

- b. Memberikan penyajian data. Data yang disajikan berupa sekumpulan informasi yang terstruktur dan memberikan kemungkinan adanya kesimpulan.
- c. Memberikan kesimpulan atau verifikasi yaitu menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

F. Teknik Keabsahan data

Pada saat pengambilan data melalui tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Namun dalam penyaringan data masih terjadi kekeliruan, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Oleh karena itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang lengkap maka akan dilakukan penyaringan data ulang di lapangan sehingga data tersebut menjadi kadar validitas yang tinggi. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

Triangulasi data yaitu peneliti membandingkan data yang didapatkan dari hasil pengamatan dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan data lain di luar data itu guna pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, penceliti memanfaatkan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 372.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan yang terakhir yaitu triangulasi waktu yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan kejadian yang berbeda.

Penelitian ini dalam mengetahui kredibilitas data dapat diperoleh menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti mengecek hasil wawancara dengan melalui beberapa sumber yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara yang menjadi tempat penelitian adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah Ranting Muhammadiyah Merden Wetan Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.⁶⁵ MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, yang berdiri pada tanggal 2 Januari 1978 merupakan sekolah yang bercita-cita membangun madrasah yang bermutu, unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, yang menitik beratkan pada karakter berakhlakul karimah, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang lebih mengutamakan pendidikan agama bagi anak-anaknya sejak dini, maka MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara berusaha menjadi sekolah pilihan masyarakat, dengan meningkatkan mutu sekolah unggulan, MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dapat bersaing dengan sekolah/madrasah lain yang berada di Kabupaten Banjarnegara.

Selain adanya program unggulan yang menarik bagi siswa, yaitu Tahfidz Juz 30 dan ekstrakurikuler Sepak Bola dan Futsal serta banyaknya prestasi yang di raih siswa MI Muhammadiyah 01 Merden

⁶⁵ Hasil Observasi pada 15 Maret 2025.

Kabupaten Banjarnegara, diharapkan kedepannya sekolah ini menjadi mandarah unggulan dengan mutu yang semakin meningkat dan selalu berinovasi, sehingga semakin banyak siswa yang mendaftar sekolah di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.⁶⁶

Sekolah yang dilengkapi dengan ruang penunjang pembelajaran seperti Perpustakaan, Masjid dan Aula serta lapangan olahraga, hal ini senantiasa menciptakan inovasi baru. Selain menerapkan kurikulum dengan memadukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ), sekolah ini juga selalu berbenah diri untuk menawarkan program-program Sekolah yang menarik.⁶⁷

2. Letak Geografis

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara terletak di jalan raya Demang Jiwayudha Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah. Lokasi ini cukup jauh dari kota Banjarnegara kurang lebih 22 km, Apabila ditempuh menggunakan sepeda motor membutuhkan kurang lebih 30 menit. serta berjarak 1,2 km dengan Stadion Urangjaya.⁶⁸

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara mudah dijangkau karena berada di tepi jalan raya desa Merden dan dekat dengan pemukiman penduduk. Di sebelah Utara, Selatan dan Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya. Lokasi sekolah yang dekat dengan jalan raya dan pemukiman penduduk, sehingga mudah akses transportasinya dan siswa dapat berjalan kaki ke sekolah.

⁶⁶ Hasil Observasi pada 12 Maret 2025.

⁶⁷ Hasil Observasi pada 15 April 2025.

⁶⁸ Hasil Observasi pada 15 Maret 2025.

Sekolah ini menawarkan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif. Keamanan siswa dijamin karena adanya pagar keliling dan satpam yang selalu memantau keamanan dan kedisiplinan siswa. Sekolah yang dilengkapi dengan ruang penunjang pembelajaran seperti Perpustakaan, Mushola dan Aula serta lapangan olahraga, hal ini senantiasa menciptakan inovasi baru. Selain menerapkan kurikulum dengan memadukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ), sekolah ini juga selalu berbenah diri untuk menawarkan program-program sekolah yang menarik.⁶⁹

3. Profil Madrasah

- a. Nama Sekolah : MI Muhamadiyah01 Merden
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. NSM : 111233040027
- d. NPSN : 60710815
- e. Alamat : Jl, Demang Jiwayudha, Merden,
Purwanagara, Banjarnegara, Jawa
Tengah
- f. Tahun Berdiri : 1978
- g. SK Pendirian : No 2198/MI/1978, tanggal 2 Januari
Lembanga/Ijin : 1978
Operasional
- h. Akreditasi : Terakreditasi A
- i. Luas Gedung : 754 m²
- j. Luas Halaman : 144 m²
- k. Jumlah Rombel : 9 Rombongan Belajar

⁶⁹ Hasil Observasi pada 12 April 2025.

- l. Jumlah siswa : 230 siswa
- m. Kode Pos : 53572
- n. Nomor Telepon : 081391231010
- o. Email : mimuhammayah01merden@gmail.com

4. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mengaplikasikan manajemen mutu di sekolah, MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara mendesain sarana dan prasarana sedemikian rupa sehingga dapat menunjang dan memperlancar seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah. Berikut sarana-sarana yang dapat digunakan di sekolah MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

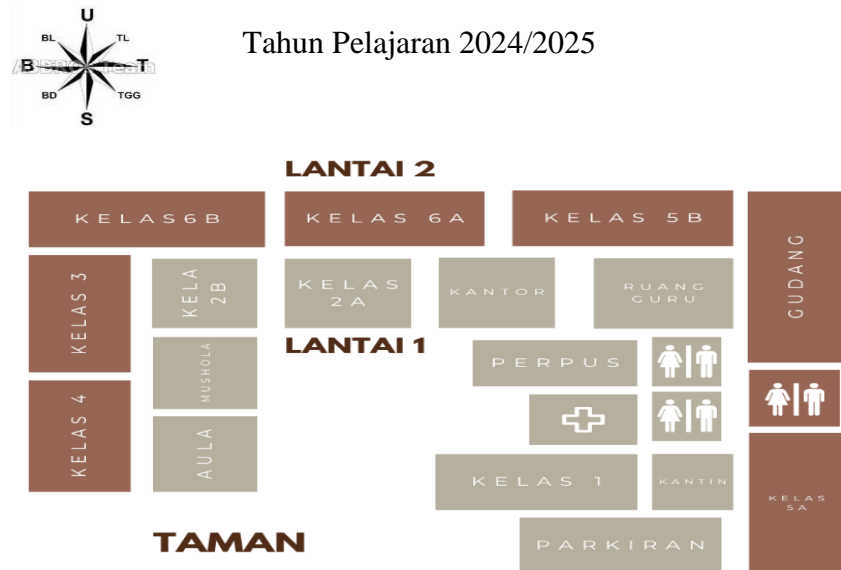
No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	9
2.	Ruang Kepala	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang BK	1
6.	Aula	1
7.	Kantin	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Kamar Mandi Guru	1
10.	Kamar Mandi siswa	6
11.	Mushola	1

12.	Lapangan upacara & olahraga	1
13.	Kantin	1
14.	Arena Parkir	1

Gambar 4.1

Denah MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara

Tahun Pelajaran 2024/2025



Gedung MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara berdiri di atas tanah seluas 574 m² menghadap ke arah timur. Gedung Sekolah ini memiliki dua lantai. Untuk lantai 1 terdiri dari: Ruang Kelas 1, UKS, Perpustakaan, Toilet, Ruang Guru, Kantor, Ruang Kelas 2A. Ruang Kelas 2B, Mushola dan Aula, Tempat Parkir dan Kantin, Lantai 2 terdiri dari: Ruang Kelas 3, Kelas 4, Kelas 5A, Kelas 5B, Kelas 6A dan Kelas 6B. Bangunan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara tersebut bermodel leter U, dengan lapangan sebagai sentralnya dan dihiasi taman yang indah dan asri.

5. Misi dan Visi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara

a. Visi

Visi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara adalah:

“Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Budi Pekerti.”

b. Misi:

Misi sekolah yang hendak dicapai dalam mewujudkan lembaga dan peserta didik yang berkualitas adalah:

- 1) Menumbuhkan dan menghayati ajaran agama Islam dalam bersikap dan berperilaku.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif baik dalam mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum.
- 3) Mengaplikasikan keterampilan dalam bidang keagamaan, ilmu pengetahuan, seni dan olahraga.
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik seluruh warga Sekolah.
- 5) Mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik.⁷⁰

6. Tujuan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara

a. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mampu melaksanakan ibadah dengan benar dan tertib.

⁷⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 10 Mei 2025.

- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- 4) Siswa hafal juz 30 (Juz Amma).
- 5) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- 6) Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan afektif, pengetahuan, keretampilan serta prestasi.
- 7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Sekolah Umum/Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- 8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Pada tahun pelajaran 2024-2025 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya.
- 2) Pada tahun pelajaran 2024-2025 terjadi peningkatan skor Asesmen Madrasah minimal rata-rata di atas rata-rata dari standar yang ada.
- 3) Pada tahun pelajaran 2024-2025 para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan di bidang non akademik dapat mengikuti dan menjuarai di tingkat kecamatan/ kabupaten/ provinsi.

- 4) Pada tahun pelajaran 2024-2025 memiliki tim olahraga yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.
- 5) Pada tahun 2024-2025 menjadi juara bidang Kepanduan Hizbul Wathan di tingkat kecamatan/ kabupaten/provinsi.
- 6) Pada tahun 2024-2025 menjadi juara Drum Band di tingkat kabupaten.

7. Struktur Organisasi.

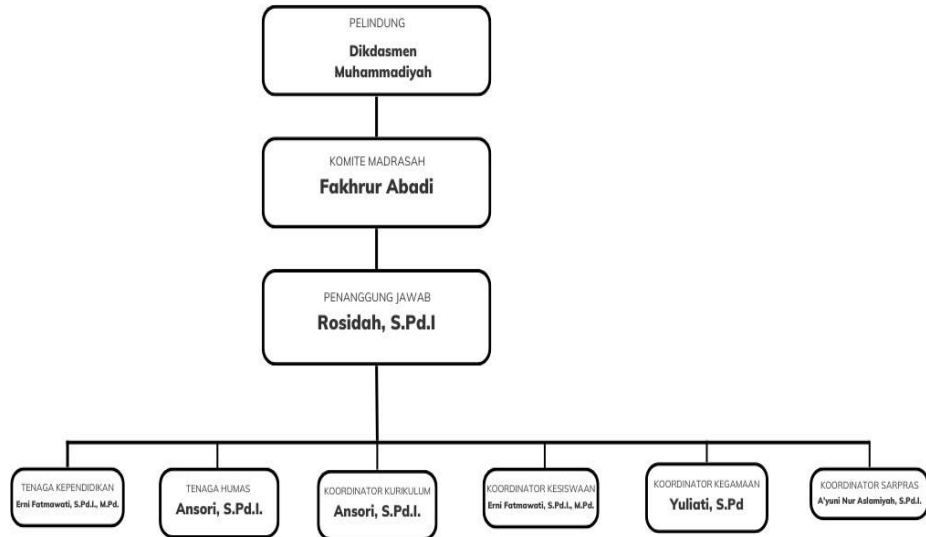
Organisasi sekolah adalah sekelompok manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan semikian organisasi sekolah yang ada di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara merupakan suatu kelompok manusia yang membagi kerja dan tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan.

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara yang memiliki struktur organisasi demi mencapai tujuan pendidikan yang telah disiapkan sebelumnya serta untuk membantu kelancaran tugas antar personil sesuai dengan tugas masing-masing. Struktur organisasi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara meliputi:⁷¹

⁷¹ Hasil dokumentasi pada tanggal 10 Mei 2025.

Tabel 4.2

Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten
Banjarnegara



Tabel 4.3

Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten
Banjarnegara

Keterangan:	Nama
Komite Sekolah	Fakhrur Abadi
Kepala Sekolah	Rosidah, S.Pd.I
Tenaga Kependidikan	Erni Fatmawati, S.Pd.I., M.Pd.
Tenaga Humas	Ansori, S.Pd.I.
Bidang Kurikulum	Erni Fatmawati, S.Pd.I., M.Pd.
Bidang Kesiswaan	Yuliati, S.Pd
Bidang Keagamaan	A'yuni Nur Aslamiyah, S.Pd.I.
Bidang Sarpras	M. Soim Yunanto, S.Pd.I.

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab dari sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan pemegang kekuasaan yang sangat penting, sebuah ujung tombak dari sebuah kepemimpinan yang dijalankan.

Kepala sekolah dapat memberikan perintah kepada guru dan karyawan di sekolah yang dipimpinnya. Adapun dibentuknya koordinator atau kepala bidang dimaksudkan untuk mempermudah dalam mengerjakan pekerjaan. Di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, Kepala sekolah dibantu oleh empat wakil, yaitu: Koordinator Kurikulum, Koordinator Kesiswaan, Koordinator Keagamaan, dan Koordinator Sarana dan Prasarana. Keempat wakil kepala sekolah tersebut mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada kepala sekolah.⁷²

Dalam menjalankan kepemimpinan, kepala sekolah dapat berkoordinasi dengan komite sekolah. Dengan adanya hubungan dua arah yang baik, maka akan berdampak baik pula terhadap perkembangan sekolah. Komite sekolah dapat memberikan kritik dan saran bagi sekolah agar sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Komite sekolah merupakan kumpulan orang tua perwalian yang dipilih guna menjalankan kegiatan wali murid. Tugas anggota komite sekolah antara lain:⁷³

- a. Ikut serta mendukung program-program sekolah
- b. Menjalankan program kerja komite sekolah
- c. Memberikan masukan berupa kritik dan saran ke sekolah
- d. Jembatan penyambung inspirasi dari orang tua murid dan sekolah
- e. Terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan, pengembangan diri serta humas.

⁷² Observasi pada 12 April 2025.

⁷³ Hasil wawancara dengan Fakhur Abadi, Ketua Komite MI Muhammadiyah 01 Merden pada tanggal 10 Mei 2025.

- f. Ikut serta menjaga nama baik sekolah.
8. Keadaan Guru dan Karyawan.

Pendidik atau guru merupakan jabatan yang memerlukan suatu keahlian. Tidak sembarang orang dapat menjadi profesi ini, perlu adanya keahlian sebagai pendidik. Staf pengajar di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dapat dikatakan sudah mencukupi baik, karena pengajar telah melakukan rangkaian bimbingan teknis mengajar sebelum menjadi guru. Hal ini dilakukan oleh sekolah guna mempersiapkan guru yang terlatih dan disiplin sesuai kriteria sekolah.

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara saat ini memiliki 230 murid, 11 guru, 1 orang Tenaga Kependidikan, dan 1 Penjaga Sekolah/Satpam. Salah satu faktor mengapa MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara diminati adalah karena kualitas guru mengajar. Para guru merupakan lulusan Strata-1 dan Strata-2.

Tabel 4.4

Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten
Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Keterangan
1.	Rosidah, S.Pd.I	S1	Kepala	PNS	Kepala Sekolah
2.	Erni Fatmawati, S.Pd.I, M.Pd	S2	Guru	PNS	Korbid. Kurikulum
3.	A'yuni Nur	S1	Guru	PNS	Korbid.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Keterangan
	Aslamiyah, S.Pd.I.				Keagamaan
4.	Ansori, S.Pd.I.	S1	Guru	GTT	Korbid, Humas
5.	Sopuroh, S.Pd.I.	S1	Guru	GTT	Guru Tahfidz
6.	M. Soim Yunanto, S.Pd.I.	S1	Guru	GTT	Korbid. Olahraga
7.	Siti Zulechah, S.Pd.I.	S1	Guru	GTT	Tenaga Administra si
8.	Yuliati, S.Pd.I.	S1	Guru	GTT	Korbid. Kesiswaan
9.	Deska Wahyuningsih, S.Pd.	S1	Guru	GTT	Pustakawan
10.	Farlin Eko Setiyadi, S.Pd	S1	Guru	GTT	Guru Tahfidz
11.	Zahra Rahma Khoirun Nisa, S.Pd	S1	Guru	GTT	Guru Tahfidz
12.	Irmanto	SMP	Penjaga Sekolah	Tenaga Honoror	Satpam

9. Keadaan Siswa.

Siswa adalah individu berpotensi yang membutuhkan pengembangan holistik melalui pendidikan, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun kecerdasan emosional, demi membentuk karakter dan kebiasaan baik. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang positif sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan mereka.

Siswa memiliki potensi dasar yang perlu diasah melalui pendidikan, mencakup pengembangan intelektual dan emosional. Tujuannya adalah membentuk karakter yang kuat melalui kebiasaan positif. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk berada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mendukung perkembangannya.

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara telah menunjukkan peningkatan jumlah siswa dalam setiap tahunnya. Sejak adanya Program Unggulan Ekstrakurikuler Tahfidz dan Ekstrakurikuler Sepak Bola serta Futsal. Prestasi yang diraih siswa secara signifikan menarik minat wali siswa, untuk mendaftarkan putra-putri mereka ke program unggulan ini.

Detail peningkatan jumlah peserta didik di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 01 Merden
Kabupaten Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2019/2020– 2024/2025

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik
1.	2019/2020	179
2.	2020/2021	221
3.	2021/2022	226
4.	2022/2023	252
5.	2023/2024	225
6.	2024/2025	230

10. Prestasi Akademik dan Non Akademik yang diraih

Prestasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Prestasi akademik merujuk pada

pencapaian dalam konteks pembelajaran formal, seperti nilai pelajaran yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, atau kemenangan dalam kompetisi ilmiah, yang semuanya mencerminkan keunggulan intelektual.

Sementara itu, prestasi non-akademik adalah keberhasilan yang diraih di luar kurikulum sekolah, meliputi bakat dan kehebatan di bidang kesenian, olahraga, kepemimpinan, atau kegiatan sosial. Contohnya termasuk memenangkan perlombaan olahraga, menerima penghargaan seni, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau terlibat dalam pengabdian masyarakat.

Prestasi non-akademik ini juga menunjukkan peningkatan kemampuan bersosialisasi, kreativitas, kedisiplinan, dan kelincahan dalam menghadapi berbagai situasi di luar kelas. Penting untuk diingat bahwa baik prestasi akademik maupun non-akademik sama-sama krusial dalam membentuk individu yang unggul dan kompetitif.

Anak-anak sering kali banyak meraih kejuaraan, karena adanya program pendalaman dan bimbingan guru yang lebih intensif. Hal ini sangat berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama jika didukung oleh kurikulum yang terencana dengan baik dan fasilitas yang memadai. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi juga membantu mengembangkan prestasi non-akademik siswa secara menyeluruh, mulai dari seni sampai olahraga, hal ini karena mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berpartisipasi dan mendalami hobi di bawah pengawasan sekolah.

Adapun prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih oleh MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara antara lain, (Tabel 4.6)

Tabel 4.6

Prestasi Siswa MI Muhammadiyah 01 Merden
Kabupaten Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2022/2023– 2024/2025

No	Nama	Kejuaraan	Jenis	Tingkat
1.	Azilia Azka Zyabila	Juara 1 kelas 6 Olimpiada Al Islam Dan Kemuhammadiyah Daerah Banjarnegara	Akademik (pelaksanaan, 18 Mei 2023)	Barlingmas Cakeb
2.	Wildah Nabilah	Juara 2 kelas 5 Olimpiada Al Islam Dan Kemuhammadiyah Daerah Banjarnegara	Akademik (pelaksanaan, 18 Mei 2023)	Barlingmas Cakeb
3.	Cinta Aqila Yundari	Juara 1 kelas 4 Olimpiada Al Islam Dan Kemuhammadiyah Daerah Banjarnegara	Akademik (pelaksanaan, 18 Mei 2023)	Kabupaten
4.	Hillery Aziza Bulan	Juara 2 kelas 4 Olimpiada Al Islam Dan Kemuhammadiyah Daerah Banjarnegara	Akademik (pelaksanaan, 18 Mei 2023)	Kabupaten
5.	Afra Naila Azzahra	Juara 3 Bahasa Inggris Olimpiade Sains Muhammadiyah Jawa Tengah	Akademik (pelaksanaan, 25 Oktober 2023)	Kabupaten
6.	Azka, Selly, Cinta Aqila	Juara 2 Lomba jurus Katak Tapak suci Putra Muhammadiyah	Non Akademik (pelaksanaan, 12 Mei 2024)	Cabang Merden
7.	Azka Aida Almaghribi	Juara 2 Lomba seni Tapak Suci jurus Ikan Terbang PPM Darul Falah Muh Merden	Non Akademik (Pelaksanaan 16 Februari 2025)	Cabang Merden
8.	Tsalatsa Sitta Khussi	Juara 3 Lomba seni Tapak Suci jurus Ikan Terbang PPM Darul Falah Muh Merden	Non Akademik (Pelaksanaan 16 Februari 2025)	Cabang Merden
9.	Nadin Aurelia Zahra	Juara Harapan 1 Lomba seni Tapak Suci jurus Ikan	Non Akademik (Pelaksanaan	Cabang Merden

No	Nama	Kejuaraan	Jenis	Tingkat
		Terbang PPM Darul Falah Muh Merden	16 Februari 2025	
10.	Farah Nur Aini	Juara Harapan 2 Lomba seni Tapak Suci jurus Ikan Terbang PPM Darul Falah Muh Merden	Non Akademik (Pelaksanaan 16 Februari 2025)	Cabang Merden
11.	Fatma Dwi Nur Kamila	Juara Harapan 2 Lomba seni Tapak Suci jurus Ikan Terbang PPM Darul Falah Muh Merden	Non Akademik (Pelaksanaan 16 Februari 2025)	Cabang Merden
12.	Tim Futsal Sukids	Student Futsal Championship Banjarnegara	Non Akademik (pelaksanaan, 1 Maret 2025)	Kabupaten
13.	Tim Sunkids Futsal	Juara 1 Kejuaraan Futsal Pelajar 2025	Non Akademik (Pelaksanaan 19 Mei 2025)	Kabupaten
14.	Hillery Aziza Bulan	Juara 1 Lompat Tinggi Putri Porseni Kecamatan Purwanegara	Non Akademik (Pelaksanaan 10 Mei 2025)	Kecamatan
15.	Tsalatsa Sitta Khussi	Juara 1 Bulu tangkis Putri Porseni Kecamatan Purwanegara	Non Akademik (Pelaksanaan 10 Mei 2025)	Kecamatan
16.	Sabqi Sakhi Zaidan	Juara 3 Bulu tangkis Putra Porseni Kecamatan Purwanegara	Non Akademik (Pelaksanaan 10 Mei 2025)	Kecamatan
17.	Nafla Zidnia Iftina	Juara 2 Lari 60 Putri Porseni Kecamatan Purwanegara	Non Akademik (Pelaksanaan 10 Mei 2025)	Kecamatan
18.	Adeva Nazwar Ramadanish	Juara 2 Lari 60 Putra Porseni Kecamatan Purwanegara	Non Akademik (Pelaksanaan 10 Mei 2025)	Kecamatan
19.	Tim Volly Putri	Juara 1 Bola Volly Putr1 Porseni Kecamatan Purwanegara	Non Akademik (Pelaksanaan 10 Mei 2025)	Kecamatan

Karakteristik Sosial Budaya dan Lingkungan Sekolah Keadaan sosial yang berada di sekitar madrasah khususnya masyarakat desa Merden adalah menengah ke bawah. Adapaun rata-rata pekerjaan adalah buruh tani, wiraswasta. Budaya yang ada di sekitar madrasah adalah budaya adat Jawa Tengah yang cukup kental.

11. Kemitraan Sekolah

Adapaun kemitraan yang telah dilakukan oleh MI Muhammadiyah 01 Merden adalah bermitra dengan beberapa Instansi seperti Puskesmas Kecamatan Purwanegara terutama dalam bidang kesehatan siswa, Polsek dan Koramil dalam hal penguatan Pancasila dan juga kegiatan kedisiplinan dan Sekolah Sepak Bola (SSB) Diklat Merden, sebagai upaya dalam meningkatkan ketrampilan sepak bola bagi siswa MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, prestasi siswa dan sebagai daya tarik sekoalah dalam kegiatan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB).

12. Potensi Sumber Dana.

Adapun sumber dana MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara berasal dari BOS, bantuan dari donator, kemitraan dengan beberapa lembaga keuangan serta berasal dari bantuan yang halal lainnya.

13. Devinisi Keunggulan.

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara adalah salah satunya madrasah yang berada di desa Merden Kabupaten Banjarnegara dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden dan lembaga setingkat Sekolah Dasar (SD) yang memiliki program keunggulan khususnya dalam menjaring minat bakat siswa dalam

bidang akademik serta non akademik yang mampu bersaing khususnya di daerah Kecamatan Purwanegara.

14. Program unggulan.

Program unggulan yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara adalah program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Dimana program tersebut dilaksanakan pada saat sebelum pembelajaran intrakurikuler dimulai. Para siswa bisa melakukan hafalan baik di madrasah maupun di rumah. Kemudian dilanjutkan proses setoran hafalan kepada ustadz/guru yang bertugas.

Adapun hafalan Al-Qur'an berfokus pada Juz 30. Hal tersebut harus tuntas sebelum menjelang kelulusan Kelas 6. Jika siswa mampu menyelesaikan sebelum kelulusan maka diperbolehkan menambah hafalan pada juz yang lain.

Pada pelaksanaannya siswa yang dinyatakan lulus hafidz Al-Qur'an berhak mendapatkan pengakuan melalui proses muroja'ah bersama dan acara wisuda tahfidz.

15. Muatan Lokal.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah tentang penetapan Mulok sebagai berikut:

- a. Bahasa Daerah Jawa Tengah sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya Jawa Tengah masyarakat setempat dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra dengan tujuan :

- 1) Mengembangkan kemampuan beradat berbudaya Jawa Tengah.

- 2) Memupuk kemampuan dalam berbahasa Jawa Tengah.
- 3) Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa Tengah.
- 4) Mengembangkan dan melestarikan hasil kreasi budaya Jawa Tengah.

Muatan Lokal Bahasa Daerah yang keluasan dan kedalamannya sesuai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi. Untuk muatan lokal sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah.

b. Muatan Lokal Bahasa Inggris

Sebagai Muatan Lokal Wajib di sekolah, Bahasa Inggris sebagai upaya memperkenalkan bahasa asing sebagai bahasa global atau internasional dalam wujud komunikasi dengan tujuan:

- 1) Mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Inggris.
- 2) Memperkenalkan bahasa global atau internasional sejak dini karena semakin canggihnya arus teknologi.
- 3) Mempermudah mengenal bahasa Inggris pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah

Pendidikan Al Islam dan KeMuhammadiyah sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai keislaman, yaitu:

- 1) Memperkenalkan sejarah islam zaman Rasulullah, Khulafurrasyidin, dan sejarah Islam Nusantara khususnya organisasi terbentuknya Muhammmadiyah.
- 2) Membudayakan amaliyah sesuai dengan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah

3) Memupuk rasa cinta pada organisasi Muhammadiyah.

Muatan lokal dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara bertujuan membentuk ketrampilan dan pendidikan karakter pada siswa, yang akan menjadi nilai lebih pada siswa yaitu mempunyai karakter yang baik sebagai siswa MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

16. Pengembangan Diri.

Program pengembangan diri yang ada di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara adalah berbasis agama dan sosial antara lain: Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjama'ah, Tahfidz, Khotmil Qur'an, Jum'at beramal, kegiatan Ramadhan dan Bhakti sosial. Hal ini dilakukan bertujuan mengembangkan sikap religious dan sosial pada siswa, juga menanamkan karakter berakhlakul karimah pada siswa.

17. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler pada MI Muhammadiyah 01 Merden Banjarnegara adalah:

a. Ekstrakurikuler Wajib (Kepanduan Hisbul wathan)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstra-kurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan

rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ditetapkan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara adalah Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan,

Berdasarkan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024, ekstrakurikuler bersifat peminatan. Namun demi terbentuknya karakter disiplin dan mandiri serta merujuk pada Profil Pelajar Pancasila, maka MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara mewajibkan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Namun dengan peserta yang memiliki keterbatasan, maka MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara memberikan kebebasan berdasarkan minat yang dimiliki.

Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan yang diterapkan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara diorganisasikan dalam Model sebagai berikut:

Tabel 4.7

Model Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan
MI Muhammadiyah 02 Merden Kabupaten Banjarnegara

No.	Nama Model	Sifat	Pegorganisasian Kegiatan
1.	Model Blok	Wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, penilaian umum	Kolaboratif Bersifat intramural atau ektramural (di luar dan/atau di dalam lingkungan satuan pendidikan)
2.	Model Aktualisasi	Wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal	Pembina HW Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)
3.	Reguler di Qabilah	Sukarela, berbasis minat	Sepenuhnya dikelola oleh Qabilah pada satuan pendidikan.

b. Kegiatan Ektrakurikuler Pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara. meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, terdiri atas:

- 1) Drumband
 - 2) Tahfidz
 - 3) Olah raga (Sepak Bola, Futsal, Catur, Tenis Meja, dan Bola Voli). Untuk Kegiatan Sepak Bola. MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara menjalin kerjasama dengan Sekolah Sepak Bola (Diklat Merden Kabupaten Banjarnegara)
 - 4) Kaligrafi, melukis, dan mewarnai
- c. Kegiatan Pembinaan Mata Pelajaran

Pembinaan mata pelajaran hanya dilakukan pada mata pelajaran yang sering dilombakan di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

Adapun siswa yang ditunjuk mengikuti pembinaan mata pelajaran adalah mereka yang memiliki minat dan keahlian dibidang yang diprogramkan sekolah antara lain:

- 1) PAI (Tartil Quran, Pildacil)
- 2) Bahasa Indonesia (Mendongeng, Puisi, Pidato)
- 3) Matematika
- 4) IPA

Berikut adalah kegiatan-kegiatan sekolah yang didampingi oleh guru-guru kompeten:⁷⁴

- 1) Pembiasaan Pagi : Tadarus dan Sharing
- 2) Sholat Dhuha dan sholat Dhuhur
- 3) Pembinaan anak berprestasi dan khusus
- 4) Amaliah Ramadhan
- 5) Buka bersama

⁷⁴ Hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 12 April 2025.

- 6) Field Trip / studi wisata
- 7) Khatamul Quran
- 8) Pentas seni puncak tema dan akhir tahun
- 9) Peduli sesama (dhuafa, yatim piatu dan anak putus Sekolah)
- 10) Bakti sosial dan bantuan korban bencana alam
- 11) Kegiatan ekstrakurikuler / pengembangan bakat dan minat, seperti Kegiatan Keagamaan, Kesenian dan Olahraga
- 12) Kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh guru-guru kompeten yang dipilih oleh pihak sekolah, bertujuan agar kegiatan lebih terkoordinir dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan

Hasil penelitian berisi gambaran hasil analisa wawancara dengan berbagai sumber yang terkait. Gambaran hasil terdiri atas 4 bagian utama, yaitu: Perencanaan (*plan*) Manajemen Mutu; Pelaksanaan (*do*) Manajemen Mutu; Pemeriksaan (Check) Manajemen Mutu; Tindakan (*Act*) Manajemen Mutu.

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara menerapkan konsep manajemen mutu dengan dibagi menjadi empat konsep, yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemeriksaan/tindak lanjut. Hal tersebut sesuai dengan salah satu konsep manajemen mutu yaitu konsep PDCA. PDCA singkatan Bahasa Inggris dari "*Plan, Do, Check, Act*" (Rencanakan, Kerjakan, Pemeriksaan dan Tindak lanjut). Penjelasan dari tahap-tahap dalam konsep manajemen mutu di MI

Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan (*Plan*) Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.**

Perencanaan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan sebagai suatu keniscayaan dimana kualitas sekolah tetap terjaga. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Madrasah.

“Perencanaan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara mulai dari jajaran pimpinan, guru, karyawan administrasi atau tenaga kependidikan melaksanakan aturan-aturan yang sudah distandarkan oleh pihak yayasan dan juga sistem yang diberlakukan. Hal tersebut tertuang diantaranya dalam peraturan kepegawaian dan jadwal pembinaan pegawai.”⁷⁵

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara menerapkan konsep manajemen mutu sekolah unggulan guna meningkatkan kualitas khususnya untuk peserta didik. Dalam melaksanakan manajemen mutu sekolah unggulan, kepala sekolah dibantu oleh tim yang beranggotakan empat orang, yakni Ibu Erni Fatmawati, S.Pd.I, M.Pd (Bidang kurikulum), Ibu Yuliati, S.Pd (Bidang Kesiswaan), ibu A’yuni Nur Aslamiyah, S.Pd.I (Bidang Keagamaan) dan Bapak Soim Yunanto, S.Pd.I (Bidang Sarana dan Prasarana) dan Koordinator Kurikulum.

“Pengendalian manajemen mutu dilakukan dengan dimulainya suatu perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, konsep perencanaan ini sangat penting karena suksesnya suatu acara dimulai dari suksesnya suatu perencanaan. Realisasi program

⁷⁵ Wawancara dengan Rosidah, S.Pd.I Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden pada tanggal 10 Mei 2025.

disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik realisasi program untuk segenap civitas akademik di lingkungan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara sendiri maupun di luar lingkungan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara rencana kegiatan dilaksanakan sebagai cara untuk uji kendali mutu dalam suatu lembaga.”⁷⁶

Tahap perencanaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dimulai dari kegiatan rapat kerja pada awal tahun ajaran. Pada pelaksanaan rapat kerja, kepala sekolah secara umum memberikan paparan di awal, kemudian kepala bidang bersama anggota komisinya membahas program kerjanya kemudian dipresentasikan dan ditetapkan bersama. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa guru-guru lain dapat aktif menyuarakan pendapat masing-masing dalam rapat tersebut.

Hal tersebut sesuai petikan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan koordinator bidang kurikulum:

“Pada pelaksanaan rapat kerja, kepala sekolah secara umum memberikan paparan di awal, kemudian kepala bidang bersama anggota komisinya membahas program kerjanya kemudian dipresentasikan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa guru-guru lain dapat aktif menyuarakan pendapat masing-masing”⁷⁷

Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah.

“Berkaitan dengan rencana pembuatan program yang dijalankan disetiap Koordinator Bidang, yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Merden melalui beberapa tahap. Pertama Rapat antar Koordinator Bidang untuk membuat program di awal tahun ajaran baru, kemudian pada tahap berikutnya mengadakan rapat antara Yayasan, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Tenaga Kependidikan/TU dan Dewan Guru, setelah

⁷⁶ Wawancara dengan Erni Fatmawati, S.Pd.I, M.Pd. Koordinator Kurikulum MI Muhammadiyah 01 Merden pada tanggal 10 Mei 2025.

⁷⁷ Wawancara dengan Rosidah, S.Pd.I Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 10 Mei 2025.

disepakati, kemudian diteruskan ke semua bidang yang ada. Setelah disosialisasikan, setiap program-program yang pada dasarnya memicu visi misi untuk dilaksanakan di setiap bagian atau Bidang.”⁷⁸

Rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tahun ajaran 2024/2025 MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pernah melaksanakan pada program Pembelajaran semi *Online* pada saat kekurangan ruang kelas karena sedang perbaikan, dengan tujuan agar anak-anak lebih mengenal dan memahami Pembelajaran Jarak Jauh melalui Jaringan Internet dan penggunaan internet secara bijak, karena terkendala fasilitas dan biaya mahal hal ini menjadi tanggung jawab bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pelaksana PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan kualitas maksimal. Namun berjalannya waktu, MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara memikirkan bagaimana peserta didik dapat masuk kembali pembelajaran tatap muka (*Offline*) dari pada Pelajaran Jarak Jauh (*Online*).

Sebagaimana kutipan wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum,

“Pelajaran Jarak Jauh (*Online*), pernah dilaksanakan juga pada saat pandemi Covid-19, melihat perkembangan kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara juga semakin longgar untuk Sekolah tersebut dalam menyelenggarakan kegiatan sekolah. Khususnya ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah lainnya seperti pramuka, kegiatan sosial dan keagamaan. Selain

⁷⁸ Wawancara dengan Erni Fatmawati, S.Pd.I., M.Pd. Koordinator Kurikulum MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, pada tanggal 10 Mei 2025.

itu pembelajaran jarak jauh (*Online*), juga pernah dilaksanakan pada saat perbaikan gedung sekolah”⁷⁹

Dalam kutipan wawancara dengan ketua komite madrasah,

“Pada tahap perencanaan, semua guru ikut merencanakan, meskipun mereka hanya mendiskusikan namun mereka punya hak untuk penyusunan perencanaan sekolah yang dikoordinatori oleh empat koordinator (bidang kurikulum, kesiswaan, keagamaan, dan sarana prasarana), kemudian dimusyawarahkan dan ditetapkan.”⁸⁰

Dalam mensukseskan segala sesuatu butuh perencanaan, seperti yang sudah disebutkan bahwa MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara menerapkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Kategori dari suksesnya acara dimulai dari perencanaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang akan dilakukan sebagai upaya meningkatkan manajemen mutu sekolah sudah tergambar jelas pada tahap perencanaan, seperti anggaran, waktu pelaksanaannya, tema kegiatan, siapa saja yang terlibat, hingga bagaimana teknis penyelenggaraanya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai tanggungjawab yang besar, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan pernyataan yang menjadi tugas dari kepala sekolah dalam perencanaan, yaitu mengecek kembali segala kegiatan sebelum dilaksanakan, dalam tugasnya kepala sekolah dibantu oleh empat koordinator tersebut. Pengecekan tersebut dilakukan dalam durasi mingguan dan harian. Harapannya apa yang sudah direncanakan tidak ada yang terlewat.

⁷⁹ Wawancara dengan Erni Fatmawati S.Pd I M.Pd Bidang Kurikulum MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 10 Mei 2025.

⁸⁰ Wawancara dengan Fathur Abadi, Komite MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 10 Mei 2025.

Hasil Triangulasi dari tiga sumber wawancara (Kepala Sekolah⁸¹, Ketua Komite⁸² dan Bidang Kurikulum⁸³), terkait peran masing-masing pihak dalam perencanaan manajemen mutu sekolah unggulan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

- a. Kepala sekolah sebagai pimpinan maka harus mengecek segala kegiatan dari 4 koordinator tersebut untuk kepastian kapan dilaksanaannya program-program dari setiap program yang dilaksanakan, saya memantau dalam durasi mingguan dan harian. Harapannya apa yang sudah direncanakan tidak ada yang terlewat. Hari Senin melakukan evaluasi dari acara pekan sebelumnya.
- b. Standar mutu manajemen MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegaran, dalam hal Pengawasan dilaksanakan dari Pihak Yayasan yaitu pada awal tahun pelajaran 2024/2025, pengawasan dilaksanakan satu semester satu kali, sedangkan dari Pengawas RA/MI Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara dalam satu tahun pengawasan dilaksanakan 4 (empat) kali pada satu semester, pada saat Awal Tahun Ajaran Baru, Asesmen Penilaian Akhir Semester, Asesment Penilaian Akhir Tahun. Dan Asesmen Madrasah atau Ujian Sekolah. Salah satu fungsi dari pengawasan adalah memastikan Kegiatan atau program sekolah di Tahun Pelajaran 2024/2025. Kegiatan yang

⁸¹ Wawancara dengan Rosidah, S.Pd.I Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 10 Mei 2025.

⁸² Wawancara dengan Erni Fatmawati, S.Pd.I., M.Pd, Bidang Kurikulum, 2025.

⁸³ Wawancara dengan Rosidah, S.Pd.I Kepala Madrasah, 2025

dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi program awal Tahun Pelajaran 2024/2025.

- c. Manajemen sekolah menetapkan sejumlah prosedur (SOP) untuk semua kegiatan. Prosedur tersebut diawali dengan guru membuat proposal kemudian diajukan ke sekolah, setelah disetujui baik dari tema tujuan dan anggaran, jika disetujui kemudian dilaksanakan.
- d. Komite sekolah bertanggung jawab dalam memberikan masukan dan pertimbangan terkait implementasi manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Berikut ini adalah contoh dari salah satu hasil rapat kerja awal tahun ajaran 2024/2025 yang diselenggarakan oleh MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara yakni rangkaian kegiatan-kegiatan beserta koordinator dari masing-masing kegiatan:⁸⁴

Tabel 4.8

Koordinator dan Kegiatan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

No.	Nama Kegiatan	Koordinator
1.	Kegiatan Awal Tahun	Erni Fatmawati, S.Pd.I M.Pd
2.	Porseni	M. Soim Yunanto, S.Pd.I.
3.	Festifal Budaya	Ansori, S.Pd.I.
4.	Pramuka/Hisbul Wathan	A'yuni Nur Aslamiyah, S.Pd.I.

⁸⁴ Hasil Dokumentasi pada tanggal 15 April 2025.

5.	OSN/OSMA	Deska Wahyuningsih, S.Pd.
6.	Sispres dan LCC	Siti Zulechah, S.Pd.I.
7.	POPDA/Agustusan	Sopuroh, S.Pd.I.
8.	SPMB	Yuliati, S.Pd.I.
9.	<i>Parents Handbooks</i>	Zahra Rahma Khoirun Nisa
10.	Koordinator Al Quran	Sopuroh, S.Pd.I.
11.	Asesmen Tengah Semester	A'yuni Nur Aslamiyah, S.Pd.I.
12.	Asesmen Akhir Semester	Deska Wahyuningsih, S.Pd.
13.	Asesmen Akhir Tahun	Erni Fatmawati, S.Pd.I. M.Pd
14.	Sambung Rasa	M. Soim Yunanto, S.Pd.I.
15.	PHBI	Ansori, S.Pd.I.
16.	Bazar Amal/Pembiasaan Adab & Akhlaqul Karimah	A'yuni Nur Aslamiyah, S.Pd.I.
17.	Zakat	Yuliati, S.Pd.I.
18.	Pertamanan	Farlin Eko Setiyadi
19.	Akhirusannah	Siti Zulechah, S.Pd.I.
20.	Ekstrakurikuler	A'yuni Nur Aslamiyah, S.Pd.I. (Tahfidz) Farlin Eko Setiyadi

		(Sepak Bola) M. Soim Yunanto, S.Pd.I. (Tapak Suci) Erni Fatmawati, S.Pd.I, M.Pd (Pramuka/HW) Yuliati, S.Pd.I. (Drumband) Deska Wahyuningsih, S.Pd. (Melukis, mewarnai dan Kaligrafi)
--	--	--

Koordinator-korditaor di atas telah disepakati bersama dan bersedia bertugas dalam tugasnya masing-masing. Hal tersebut merupakan salah satu rangkaian dari proses perencanaan yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

2. Implementasi dan Pelaksanaan (*do*) Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Setelah proses perencanaan, kemudian sekolah melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Implementasi dan pelaksanaan kegiatan sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah melibatkan banyak orang, terdapat kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan ada yang hanya sebagian tergantung jenis kegiatannya. Untuk seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya dapat mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya, maka hal

yang dilakukan setiap kegiatan apapun itu walaupun kegiatan di direktorat ataupun di unit para guru mengadakan sosialisasi. Berikut petikan wawancara dengan ketua bidang kesiswaan dan wali murid:

“Sosialisasi dilaksanakan secara langsung, seperti sosialisasi disampaikan saat rapat yang berkaitan informasi secara umum program tersebut, informasinya seperti jenis program kerjanya, kapan pelaksanaannya, hingga anggaran yang dibutuhkan, kemudian sosialisasi tidak langsung biasanya disampaikan sehari sebelum pelaksanaan pada grup diskusi *whatsapp*”.⁸⁵

“Wali murid mengetahui informasi melalui grup *Whatsapp* namun jika diperlukan saja, dan pemberitahuan juga disampaikan dengan surat. Jadi informasi seluruh warga Sekolah dan wali murid pasti tersampaikan.”⁸⁶

Dalam mengatur dan mengawasi kinerja guru di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara saat pelaksanaan, kepala sekolah membentuk empat tim dengan masing-masing tim mempunyai anggota 5 guru, koordinator tim bertugas untuk mengawasi kinerja guru, baik saat melakukan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan ketua bidang kesiswaan.

“Pada pelaksanaan budaya mutu atau kesadaran mutu warga sekolah terbentuk atas kesadaran dirinya dan upaya-upaya dari seluruh komponen Sekolah. MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara sangat memperhatikan dan memberi perhatian penuh terhadap warga Sekolah, hal ini dilakukan agar tujuan utama Sekolah yaitu membawa anak ke Surga tercapai. Seperti contoh yaitu guru MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara memberikan contoh yang baik, selalu melakukan senyum, salam dan sapa, serta mengajak anak untuk sholat lima waktu. Begitu pula

⁸⁵ Wawancara dengan Ansori, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, pada 10 Mei 2025.

⁸⁶ Wawancara Erni, selaku wali murid MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, pada 10 Mei 2025.

siswa senantiasa mendukung dan semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan. Hal ini mendukung upaya mutu sekolah menjadi berkualitas.”⁸⁷

Berikut kutipan wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

“Pada waktu awal penerimaan guru, panitia penerimaan guru mengadakan pembinaan atau orientasi selama dua pekan untuk calon guru. Hal-hal yang ditanamkan dalam masa orientasi tersebut tidak hanya seputar mengajar, pada kegiatan tersebut juga diberi bekal materi perkembangan anak dan pembiasaan-pembiasaan yang baik berkaitan dengan tujuannya yaitu membawa anak ke surga, agar peserta didik dapat meniru pembiasaan-pembiasaan gurunya.”⁸⁸

Budaya mutu yang diimplementasikan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara juga terus ditingkatkan, baik guru antar guru, guru antar murid, maupun murid dengan murid. Saling mengingatkan antar guru, sebagai contoh hal ibadah yaitu melatih untuk sholat 5 waktu, kemudian pembiasaan Senyum Salam Sapa, menjaga kebersihan, meningkatkan adab atau pembentukan akhlakul karimah.

Upaya perbaikan terus dilakukan, sekolah juga bekerja sama dengan psikolog apabila menemukan permasalahan pada murid yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan kepala sekolah,

“Namanya manusia pasti ada khilaf, namun disini ditekankan untuk memberikan pelayanan yang terbaik, kemudian mengenali anak itu juga kami diberi bekal materi perkembangan anak, jika kita mendapati anak yang tidak sesuai dengan kita ya itu ada kaitannya sama

⁸⁷ Wawancara dengan Yuliati, S.Pd.I, Koordinator Kesiswaan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, pada 10 Mei 2025.

⁸⁸ Wawancara dengan Rosidah, S.Pd.I Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 10 Mei 2025.

ilmu yang kita sudah dapati, apapun semua anak kita jangan sampai marah dan emosi ke anak, apabila menasehati di tempat sendiri, kita intens memberikan materi-materi tentang anak, kita kerjasama dengan psikolog, jika kita tidak mampu mengatasi anak kita bawa ke psikolog.”⁸⁹

3. **Pemeriksaan (*Check*) dan Evaluasi Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.**

Memeriksa (*check*) hasil yang dicapai MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur atau yang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, membandingkan kualitas hasil kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan, bila terjadi kegagalan, kemudian diidentifikasi penyebab kegagalan tersebut.

Kegiatan yang sudah direncanakan biasanya 95% terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan, hal ini berdasarkan kutipan wawancara dengan ketua bidang kurikulum.

“Insyaallah apa yang sudah direncanakan sudah sesuai, Karena kita selalu memeriksa setiap minggunya dan bulannya, 95 % terlaksana. Walaupun tidak, itu karena kendala yang tidak terduga, Tidak dipungkiri, bahwa rencana yang sudah tersusun sedemikian rupa tidak sesuai 100% dengan pelaksanaan, hal ini biasanya ditemukan hambatan-hambatan.”⁹⁰

Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala madrasah.

“Mekanisme pengawasan kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu ialah membuat tim koordinator disetiap jenjang, dengan begitu Kepala

⁸⁹ Wawancara dengan Rosidah, S.Pd.I Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 10 Mei 2025.

⁹⁰ Wawancara dengan Erni Fatmawati, S.Pd.I., M.Pd. Koordinator Kurikulum MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, pada tanggal 10 Mei 2025.

Sekolah mudah untuk mengontrol Sekolah. Selain itu juga didatangkan supervisi dari kepala Sekolah yang mengawasi administrasi guru setiap tiga bulan sekali, dan supervisi yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar dan Mengajar, hingga supervisi bagian kebersihan kerap untuk berkunjung dan mengontrol langsung di Sekolah.⁹¹

Berikut ini kutipan wawancara dengan ketua Koordinator Kidang Kurikulum.

“*Check* (evaluasi) artinya melakukan evaluasi dan menganalisis terhadap sasaran dan proses serta melaporkan hasil. Manajemen Sekolah untuk mengukur atau mengecek kesesuaian antara standar mutu dengan capaian hasil ialah dengan evaluasi yang dilakukan tiap selesainya kegiatan.”⁹²

4. **Tindak Lanjut dan Perbaikan Berkelanjutan (*Action*) dari hasil Evaluasi Untuk Meningkatkan Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.**

Melakukan tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan manajemen mutu, bila diperlukan (*Action*). Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, hal ini dilakukan agar menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya. Berikut ini kutipan wawancara dengan koordinator bidang Kurikulum:

“Dalam mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara ialah dengan fokus kepada masalah, setelah mengidentifikasi masalah dengan cara memanggil orang-

⁹¹ Wawancara dengan Rosidah, S.Pd.I Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 10 Mei 2025.

⁹² Wawancara dengan Erni Fatmawati, S.Pd.I., M.Pd. Koordinatur Kurikulum MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, pada tanggal 10 Mei 2025.

orang yang bersangkutan dan diajak diskusi untuk sama-sama mencari solusi. Begitu pula dengan tindakan perbaikan yang dilakukan ketika ada ketidaksesuaian yang ditemukan dalam pengecekan/audit. Tindakan pencegahan yang dilakukan ketika ada resiko di masa depan yang teridentifikasi dari pengecekan atau audit ialah dengan menandatangani kesepakatan yang bersangkutan, hal ini sebagai tindakan tegas agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di masa depan.”⁹³

Upaya manajemen sekolah untuk menghindari kesalahan di masa yang akan datang ialah dengan evaluasi yang dilakukan tiap semester atau biasa disebut dengan rapat kerja, evaluasi tersebut dimulai dari koordinator bidang menyampaikan laporan. Biasanya sebelum dilakukan rapat kerja, sekolah membagikan angket kepada guru dan peserta rapat untuk memberikan masukan untuk dirapatkan sebagai bahan perbaikan pada semester berikutnya.

5. Peran Manajemen Mutu Dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan Di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu memproses (input) siswa bermutu rendah atau sedang menjadi lulusan yang bermutu tinggi (*Out come* atau *out put* tinggi). Upaya membangun manajemen mutu sekolah unggulan bukanlah sebuah proses sekali saja. Namun perlu adanya proses yang berkelanjutan demi tujuan sekolah tercapai.

Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala madrasah.

Peran manajemen mutu sekolah sangat mempengaruhi profil seluruh warga MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, karena sudah dibudayakan dan terus dipantau terlaksananya di lapangan oleh personil-

⁹³ Wawancara dengan Erni Fatmawati, S.Pd.I., M.Pd. Koordinatur Bidang Kurikulum MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, pada tanggal 10 Mei 2025.

personil yang sudah diberi kewenangan dan tanggung jawab dalam bidang tersebut.⁹⁴

Peran manajemen mutu dalam mewujudkan sekolah unggulan adalah sangat penting, karena manajemen mutu bersifat partisipatif, maka kepala sekolah sebagai pemimpin mengajak seluruh para pihak untuk secara bersama-sama memikirkan masa depan sekolah. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara adalah⁹⁵

- a. Mengundang seluruh staf dan pegawai untuk membicarakan permasalahan sekolah dengan merode membangun partisipasi peserta rapat untuk mengeluarkan sebanyak mungkin keluhan dan saran
- b. Mengumpulkan dan mengelompokkan temuan masalah dan memilahnya berdasarkan model masalah, seperti administrasi, birokrasi, personal, saran dan prasarana.
- c. Setelah permasalahan terakumulasi kepala sekolah beserta tim kecil yang terdiri dari koordinator kemuridan, kurikulum, keagamaan dan sarana prasarana membuat rencana perbaikan dalam hal manajemen mutu Sekolah/
- d. Kepala sekolah melakukan rapat kembali bersama seluruh guru dan staf dan memimpin rapat dengan menerima masukan-masukan secara langsung maupun dengan mengisi *google form* sehingga yang didapat menjadi keputusan bersama.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Rosidah, S.Pd.I Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 10 Mei 2025.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Rosidah, S.Pd.I Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 10 Mei 2025.

- e. Dalam rapat evaluasi, kepada Sekolah memberikan masukan berupa perlunya manajemen mutu Sekolah yang mengedepankan prinsip-prinsip penting dalam peran manajemen mutu sekolah unggulan seperti partisipatif, kolektifitas dan demokratis. Kepala sekolah juga memperhatikan dan memperluas penguasaan wawasan kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi kerja.
- f. Hasil *output* dari rapat akan ditindak lanjuti dengan merancang pembagian kelompok guna mempermudah pengawasan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya.

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara sudah menjalankan peran manajemen mutu sekolah unggulan dalam menciptakan sekolah unggul. Dalam prinsip sekolah unggul, kepala sekolah MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara bertugas mengelola semua kegiatan pendidikan mulai dari kegiatan administrative, pengajaran, keuangan, kurikulum, sarana dan prasarana. Hal ini berguna untuk menjalankan kegiatan sekolah yang efektif dan efisien sesuai prinsip manajemen mutu sekolah unggul.

Prinsip selanjutnya ialah kecerdasan emosional dan motivasi kerja para guru. MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara sangat memperhatikan kesejahteraan warga sekolah, khususnya para guru. Guru tidak hanya diberi bekal kemampuan mengajar saja, namun juga materi-materi yang mempengaruhi kecerdasan-kecerdasan yang mendukung kegiatan mengajarnya, seperti kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Untuk mendapatkan data tentang faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi manajemen mutu di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan indentifikasi analisis SWOT (*Strengts, Weakness, Opportunities, Threts*) atau dalam bahasa Indonesia disebut kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berikut adalah beberapa factor pendukung serta penghambat dari analisi SWOT.

a. Kekuatan (*Strengts*)

Terkait dengan Kekuatan (*Strengts*), antara lain:

1) Tata tertib

Dalam tata tertib sekolah mencakup kewajiban dan larangan peserta didik selama masih berada di sekolah, menurut penelitti sangat membantu dalam melaksanakan manajemen mutu sekolah. Siswa dituntut untuk menaati peraturan-peraturan sekolah, berikut beberapa tata tertib yang mendukung dalam melaksanakan manajemen mutu Sekolah, diantaranya yaitu:

Tata Tertib Kelas

a) Masuk Sekolah

1. Murid harus datang di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Menaruh tas dan alat tulis lainnya di laci meja masing-masing, kemudian keluar kelas.

3. Murid yang mendapat tugas jaga/piket harus hadir lebih awal.
4. Murid yang sering terlambat harus diberi teguran.
5. Murid yang tidak masuk karena alasan tertentu harus member tahu sebelum atau sesudahnya secara lisan atau tertulis.
6. Guru tidak boleh terlambat atau absen tanpa ijin.

b) Masuk Kelas

1. Murid berbaris di depan kelas ketika bel berbunyi.
2. Ketua kelas menyiapkan barisan.
3. Murid masuk kelas satu-persatu dengan tertib dan duduk ditempatnya masing-masing.
4. Guru memeriksa kerapian, kebersihan dan kesehatan murid satu-persatu kuku, kerapian rambut, kerapian dan kebersihan bajudan dan lain sebagainya.

c) Di dalam kelas

1. Berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang murid.
2. Memberi salam kepada guru dan pelajaran dimulai.
3. Guru memanggil murid yang tidak masuk dan ditulis di papan absen serta alasan/keterangan mengapa tidak masuk.
4. Pada saat pelajaran berlangsung murid harus tertib, tidak boleh berebut, bercanda atau melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
5. Murid tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan tertentu.

6. Guru juga tidak diperkenankan meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung, walaupun murid sedang mengerjakan tugas.

d) Waktu istirahat

1. Pada saat bel istirahat berbunyi murid keluar dengan tertib.
2. Guru keluar kelas setelah semua murid keluar.
3. Murid tidak boleh berada di dalam kelas ketika istirahat.
4. Pada saat bel berbunyi (setelah istirahat) murid masuk kelas dengan tertib dan tenang di tempatnya masing-masing.
5. Sebaiknya guru sudah berada di kelas lebih dahulu menjelang bel masuk berbunyi.

e) Waktu pulang

1. Ketika bel pulang berbunyi, pelajaran berakhir, dititip dengan do'a dan salam kepada guru.
2. Guru memberikan nasehat-nasehat, mengingatkan tentang tugas-tugas pekerjaan rumah dan sebagainya.
3. Murid keluar kelas dengan tertib.

Disiplin adalah hal penting yang harus ditanamkan pada anak didik di sekolah sedini mungkin. Sekolah adalah tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tata tertib kelas yang diterapkan setiap hari, murid akan terbiasa berdisiplin. Kelas harus mempunyai tata tertib. Tata tertib kelas ini harus dijelaskan dan

dicontohkan kepada murid serta dilaksanakan secara terus menerus.

Kemudian, tata tertib guru ialah sebagai berikut:

a) Tertib Guru

1. Sekolah dimulai dan diakhiri sesuai dengan surat Keputusan Kepala Sekolah.
2. Paling lambat 10 menit sebelum pelajaran dimulai guru harus sudah datang di sekolah.
3. Paling lambat 20 menit sebelum pelajaran dimulai guru piket harus sudah datang di sekolah.
4. Guru wajib mengisi buku hadir setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
5. Guru yang terlambat atau meninggalkan sekolah, bertanggungjawab terhadap keamanan dan ketertiban sekolah dan mengatur waktu pelajaran.
6. Guru piket bertugas memimpin piket kelas/sekolah, bertanggungjawab terhadap keamanan dan ketertiban sekolah dan mengatur waktu pelajaran.
7. Kelebihan waktu dari guru setengah formasi digunakan untuk membantu pengerjaan administrasi sekolah.

b) Tertib Administrasi

1. Guru wajib membuat program pengajaran yang dijabarkan menjadi program satuan pelajaran.
2. Guru wajib mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur meliputi:
 - a) Cara/proses belajar murid.
 - b) Hasil belajar murid

- c) Kegiatan di luar kelas/sekolah
- d) Perkembangan jasmani/kesehatan murid
- e) Dan sebagainya.

3. Guru wajib mengerjakan administrasi secara teratur:

- a) Menutup daftar hadir tiap akhir bulan dan minta pengesahan kepala sekolah.
- b) Mengisi Bank Data dan papan absen murid.
- c) Mengisi buku nilai/evaluasi belajar murid
- d) Membuat notulen setiap rapat Sekolah.

c) Tertib Pakaian Dan Lain-Lain

- 1. Guru berpakaian sopan, bersih, dan tidak berlebihan.
- 2. Pakaian seragam Guru dipakai sesuai dengan ketentuan.
- 3. Guru harus bersepatu, Guru putra berkaos kaki.
- 4. Guru tidak boleh merokok di lingkungan Sekolah.⁹⁶

2) Komitmen Yayasan, Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru.

Kepedulian para pengurus Yayasan Muhammadiyah Merden Wetan dalam arahan untuk terus berkembangnya lembaga, kemudian dukungan dari kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Berikut ini wawancara dengan komite sekolah tentang peran komite sekolah:

“Kepala sekolah mengatur kegiatan-kegiatan sekolah, dengan memberikan persetujuan menyangkut kegiatan-kegiatan Sekolah, menyediakan sarana-prasarana yang diperlukan.

⁹⁶ Dokumentasi Data Dinding Tata Tertib Peserta Didik MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 12 April 2025

Kepala Sekolah mampu memberikan teladan yang baik untuk siswa dalam hal kedisiplinan, kebersihan lingkungan, serta memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik.”⁹⁷

Semua guru terlibat dalam pelaksanaan manajemen mutu sekolah. Semua guru ikut dalam partisipasi manajemen mutu sekolah, masing-masing guru diberi tanggung jawab sebagai koordinator sebuah kegiatan. Hal ini dilakukan agar semua guru merasakan tanggung jawab dalam menjalankan sebuah amanah.

Seluruh guru sudah memberikan kinerja terbaiknya untuk mengerjakan apa yang menjadi tugas mereka masing-masing, sehingga apa yang menjadi perencanaan sekolah telah sesuai dengan pelaksanaannya, walaupun seringkali menemukan hambatan-hambatan namun dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

Komite Sekolah merupakan kumpulan orang tua perwalian yang dipilih guna menjalankan kegiatan wali murid atau yang biasa disebut dengan komite. Berikut ini wawancara dengan komite sekolah tentang peran komite sekolah,

“Dalam rangkaian kegiatan-kegiatan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara ialah: ⁹⁸

- a) Menjadi mitra sekolah dalam mensukseskan program yang telah dibuat sekolah baik dari sisi akademis dan sosial
- b) Merencanakan dan mengeksekusi program untuk pengembangan murid dan orang tua murid

⁹⁷ Wawancara dengan Rosidah, S.Pd.I Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 10 Mei 2025.

⁹⁸ wawancara dengan Fakhur Abadi, Ketua Komite MI Muhammadiyah 01 Merden pada tanggal 10 Mei 2025.

c) Aktif menjadi penghubung antara orang tua murid dan sekolah.”

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara didesain sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah. Seperti lapangan yang luas, Mushola yang besar sehingga dapat menampung siswa siswi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara. Aula yang dilengkapi dengan fasilitas lengkap, kelas yang nyaman disertai disediakan LCD proyektor untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kamar mandi yang cukup bersih dan beberapa alat peraga yang masih berfungsi dengan baik.

4) Kondisi orang tua/wali murid

Kondisi orang tua/wali murid mayoritas berasal dari golongan ekonomi menengah keatas dan golongan berpendidikan. Sehingga kegiatan-kegiatan dapat dengan mudah dilakukan karena dana, dukungan dan wali murid yang peduli dengan teknologi yang terus berkembang.

5) Komunikasi

Terjadinya komunikasi yang baik dari seluruh komponen organisasi baik internal maupun eksternal. Kemudian jalinan komunikasi yang sangat baik antara pihak MI Muhammadiyah 01 Merden dengan Yayasan Muhammadiyah Merden Wetan khususnya Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Ranting Muhammadiyah Merden Wetan. Pantauan dari Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Daerah Muhammadiyah

Banjarnegara yang terstruktur dan selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah.

6) Semangat berkompetisi

Siswa MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dibiasakan berperilaku dengan semangat berkompetisi dalam kebaikan (*fastabiq khairat*), optimis, inovatif, dan kreatif.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Ada beberapa hal yang terkait dengan Kelemahan (*Weaknesses*). diantaranya:

- 1) Motivasi individu siswa, yang kurang menyadari kewajiban belajarnya serta faktor kelelahan dan kejenuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan.
- 2) Kesehatan pegawai yang sering kurang maksimal
- 3) Sekolah masih belum total berekspresi, karena masih ada kekurangan di bagian sarpras terutama fasilitas di Laboratorium Komputer.

c. Peluang (*Oppurtunities*)

Berikut ini terkait dengan peluang (*Oppurtunities*), yaitu:

- 1) Hubungan dengan Pihak luar.

Terbentuknya kelompok komite sekolah memudahkan sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan dengan pihak luar, hal ini biasanya dilakukan pada kegiatan seminar, *talk show*, *parenting*, bahkan terjalin hubungan kerjasama dengan seorang psikolog untuk mengatasi *problem* anak jika diperlukan.

2) Alat Komunikasi

Era pandemi memaksa siswa untuk mempunyai laptop atau *smartphone* untuk melakukan pembelajaran atau kegiatan jarak jauh. Saat ini alat komunikasi tersebut masih digunakan untuk alat belajar siswa.

d. Ancaman (*Threats*)

Beberapa hal terkait ancaman (*Threats*), diantaranya:

1) Keterbatasan Pengawasan Sekolah

Sekolah sangat terbatas dalam mengawasi siswa yang sedang *daring* di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi siswa melakukan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan di rumah. Perlunya kerjasama yang baik dan perhatian dari orangtua, Karena keterbatasan sekolah tidak bisa memberi pengawasan.

2) Lingkungan luar

Tidak menutup kemungkinan keberagaman siswa dipengaruhi oleh lingkungan atau masyarakat di mana siswa itu tinggal. Pengaruh tersebut misalnya pola asuh orang tua yang berbeda-beda, keluarga yang kurang religius kurang memerhatikan ibadah anaknya, kurangnya keteladanan dari orangtua atau juga dari masyarakat lingkungan sekitar yang tidak religius, pengaruh teman-teman bermainnya di sekitar rumahnya yang mengajarkan hal-hal yang tidak baik, pergaulan siswa yang kurang pengawasan dari orang tua, dan segala budaya atau tradisi masyarakat juga dapat mempengaruhi.

1. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian

a. Implementasi Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di MI

Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan paparan pada subbab sebelumnya, tampak bahwa manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara diterapkan sebagai suatu keniscayaan untuk menjaga mutu pendidikan di sekolah. Seluruh komponen organisasi, mulai dari jajaran pimpinan, guru, karyawan administrasi serta komite terlibat sebagai pelaku sistem yang ikut melaksanakan prosedur kerja yang sudah ditetapkan.

Dalam praktiknya, penerapan sistem manajemen mutu di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat dari empat konsep manajemen mutu yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dikenal dengan sebutan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan perencanaan (*plan*) manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Kegiatan perencanaan (*plan*), dimulai dari kegiatan rapat kerja awal tahun ajaran. Disini kepala sekolah memberikan paparan secara umum. Paparan tersebut bersumber dari visi-misi yang dicanangkan oleh Yayasan, yang kemudian diserahkan ke Pimpinan Majelis Dikdasmen, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah membuat rapat antara kepala sekolah beserta Pimpinan Majelis Dikdasmen.

kepala divisi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dan semua yang terkait di jajaran kepala sekolah. Setelah rumusan visi dan misi disepakati, selanjutnya diserahkan ke unit-unit yang ada sekolah melalui kepala madrasah masing-masing.

Setelah kepala sekolah menyampaikan paparan umum, selanjutnya kepala bidang bersama anggota komisinya membahas program kerja, lalu mempresentasikannya di depan forum untuk selanjutnya ditetapkan bersama. Praktik ini membuka peluang bagi para guru untuk aktif menyuarkan pendapatnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa rencana kegiatan sekolah berawal dari satu visi misi yang dicanangkan di yayasan. Adapun rencana kerja yang akan ditetapkan untuk meningkatkan mutu di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Pada tahun ajaran 2020/2021 berfokus pada program PJJ (Pelajaran Jarak jauh) sebagai imbas dari adanya pandemi Covid-19. Sehingga MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara hanya berfokus dalam pembelajaran online, menjadi tanggungan bagi sekolah untuk melaksanakan PJJ (Pelajaran Jarak Jauh) dengan kualitas maksimal. Rencana strategis ini bersifat fleksibel dan dinamis menyesuaikan situasi dan kondisi eksternal.

Maka dari itu, dengan melihat perkembangan kebijakan dinas yang semakin longgar, penyelenggaraan kegiatan sekolah dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Khususnya

ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah lainnya seperti upacara, kegiatan sosial dan keagamaan.

Kegiatan perencanaan melibatkan semua guru, meskipun keterlibatan mereka sebatas ikut berdiskusi. Namun dengan cara seperti itu, guru merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga mutu pendidikan sekolah.

- 2) Kegiatan pelaksanaan (*do*) manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Pelaksanaan kegiatan sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah melibatkan banyak orang, terdapat kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan ada yang hanya sebagian tergantung jenis kegiatannya. Untuk seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya dapat mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya, maka hal yang dilakukan setiap kegiatan apapun itu walaupun kegiatan di kepala sekolah ataupun di unit para guru mengadakan sosialisasi.

Sosialisasi dilaksanakan secara langsung, seperti sosialisasi disampaikan saat rapat yang berkaitan informasi secara umum program tersebut, informasinya seperti jenis program kerjanya, kapan pelaksanaannya, hingga anggaran yang dibutuhkan. Kemudian sosialisasi tidak langsung biasanya disampaikan sehari sebelum pelaksanaan pada grup diskusi *whatsapp*.

Wali murid mengetahui informasi melalui grup *Whatsapp* namun jika diperlukan saja, dan juga bila keadaan

sudah efektif dapat tatap muka pemberitahuan juga disampaikan dengan surat. Jadi informasi seluruh warga sekolah dan wali murid pasti tersampaikan.

Budaya mutu atau kesadaran mutu warga sekolah terbentuk atas kesadaran dirinya dan upaya-upaya dari seluruh komponen sekolah. MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara sangat memperhatikan dan memberi perhatian penuh terhadap warga sekolah, hal ini dilakukan agar tujuan utama sekolah yaitu membawa anak ke Surga tercapai.

Budaya mutu yang diterapkan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara juga terus ditingkatkan, baik guru antar guru, guru antar murid, maupun murid dengan murid.

- 3) Kegiatan pemeriksaan (*Check*) dan evaluasi manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara,

Cek atau memeriksa hasil yang dicapai MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur atau yang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, membandingkan kualitas hasil kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan, bila terjadi kegagalan, kemudian diidentifikasi penyebab kegagalan tersebut. Tidak dipungkiri, bahwa rencana yang sudah tersusun sedemikian rupa tidak sesuai 100% dengan pelaksanaan, hal ini biasanya ditemukan hambatan-hambatan.

Mekanisme pengawasan kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu ialah membuat tim koordinator disetiap jenjang, dengan begitu kepala sekolah mudah untuk mengontrol sekolah. Selain itu, pengawasan juga dilakukan oleh supervisi dari kepala Sekolah.

Check (evaluasi) artinya melakukan evaluasi dan menganalisis terhadap sasaran dan proses serta melaporkan hasil. Manajemen sekolah untuk mengukur atau mengecek kesesuaian antara standar mutu dengan capaian hasil ialah dengan evaluasi yang dilakukan tiap selesainya kegiatan, dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan program kegiatan sekolah yang telah direncanakan.

- 4) Kegiatan tindak lanjut (*Act*) dan perbaikan berkelanjutan dari hasil evaluasi untuk meningkatkan mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Tindak lanjut dan perbaikan (*Action*) artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan proses dan menindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata yang telah dikerjakan masih ada yang kurang atau belum sempurna, melakukan tindak lanjut (*action*) untuk memperbaikinya guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru guna perbaikan berikutnya.

Upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam implementasi kegiatan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara ialah dengan fokus kepada masalah, setelah mengidentifikasi masalah dengan cara memanggil

orang-orang yang bersangkutan dan diajak diskusi untuk sama-sama mencari solusi. Begitu pula dengan tindakan perbaikan yang dilakukan ketika ada ketidaksesuaian yang ditemukan dalam pengecekan/audit. Tindakan pencegahan yang dilakukan ketika ada resiko di masa depan yang teridentifikasi dari pengecekan atau audit ialah dengan menandatangani kesepakatan yang bersangkutan, hal ini sebagai tindakan tegas agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di masa depan.

Upaya manajemen sekolah untuk menghindari kesalahan di masa yang akan datang ialah dengan evaluasi yang dilakukan tiap semester atau biasa disebut dengan rapat kerja, evaluasi tersebut dimulai dari koordinator bidang menyampaikan laporan. Biasanya sebelum dilakukan rapat kerja, sekolah membagikan angket kepada guru atau peserta rapat.

b. Peran Manajemen Mutu dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

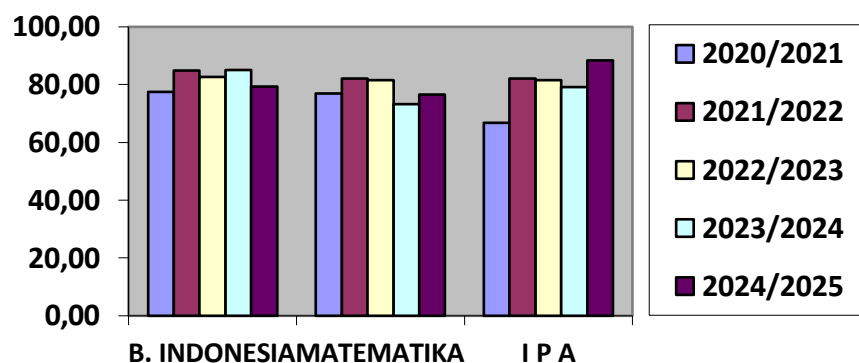
Keunggulan sekolah terletak pada bagaimana cara sekolah merancang bangun sekolah sebagai organisasi. Hal tersebut menandakan bahwa manajemen mutu dan sekolah unggul saling berkaitan. Maksudnya adalah bagaimana struktur organisasi pada sekolah itu disusun, bagaimana warga sekolah berpartisipasi, bagaimana setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang sesuai dan bagaimana terjadinya pelimpahan dan pendelegasian wewenang yang disertai tanggung jawab.

Sekolah unggul mempunyai kunci utama yakni keunggulan dalam pelayanan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Hal tersebut tidak dapat terwujud apabila seluruh komponen sekolah tidak saling menjalankan perannya masing-masing, maka sangat perlu adanya manajemen mutu di sekolah.

Sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah unggulan adalah menyiapkan para lulusan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bermutu baik dalam negeri maupun luar negeri dan juga diproyeksikan untuk siap memasuki jalur kemandirian. Analisis dari hasil Asesmen Madrasah (AM) yang diraih oleh MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara ialah selalu meraih rata-rata di atas KKM dari tahun ketahun. Hal tersebut membuktikan Sekolah tersebut berhasil unggul.

Gambar 4.2

Grafik Nilai Asesmen Madrasah MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021/2022-2022/2023-2023/2024-2024/2025⁹⁹



Selain yang telah dipaparkan diatas, hasil dari penelitian menemukan beberapa fakta yakni kepala sekolah MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara bertugas mengelola semua kegiatan pendidikan mulai dari kegiatan administrasi, pengajaran, keuangan,

⁹⁹ Hasil dokumentasi pada tanggal 07 Mei 2025.

kurikulum, sarana dan prasarana. Kemudian ditemukan kecerdasan emosional dan motivasi kerja para guru. MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara sangat memperhatikan kesejahteraan warga sekolah, khususnya para guru. Guru tidak hanya diberi bekal kemampuan mengajar saja, namun juga materi-materi yang mempengaruhi kecerdasan-kecerdasan yang mendukung kegiatan mengajarnya, seperti kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual.

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan Prinsip-prinsip penting manajemen di sekolah unggulan yang ditulis oleh Dr. H. Lukman Hakim yang berjudul “Manajemen Sekolah Unggulan” ialah:

1) Pemahaman Mengenai Efektivitas Kerja.

Efektifitas merupakan suatu gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Sekolah ialah hubungan antar tim, motivasi tim, kemampuan finansial, lingkungan fisik dan teknologi.

Berkaitan dengan kerja kepala sekolah, kepala sekolah bertugas sebagai tanggungjawab jabatan manajerial. Menurut Yulk, “taksonomi tugas dan tanggung jawab manajerial tersebut terdiri dari supervise, perencanaan dan pengorganisasian, pengambilan keputusan, monitoring *indicator*, pengawasan, perwakilan, pengkoordinasian, pengkonsultasian, dan pengadministrasian.”

2) Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja Pegawai.

Kecerdasan emosional ialah keterampilan memahami diri sendiri, motivasi, dan empati serta dapat dipercaya untuk

meraih keberhasilan di tempat kerja. Dengan begitu, seseorang akan dapat mengenali emosi sendiri, mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Motivasi kerja merupakan suatu hal yang dimiliki oleh seseorang dan amat sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran dan gairah semangat dalam mencapai sesuatu yang diinginkan oleh setiap lembaga. Berkaitan dengan motivasi kerja selalu berkaitan dengan masalah pekerjaan tertentu, sebagai contoh mengapa seseorang harus bekerja keras dan tekun menyelesaikan suatu beban (amanah) walaupun sesulit apapun atau mengapa ada seseorang yang mengorbankan apa yang dimiliki atau mengapa ada seseorang dalam organisasi/lembaga menolak untuk promosi dan lain sebagainya.

- c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen mutu di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Peneliti menggunakan teori SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dalam menentukan faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen mutu di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara. Dari hasil data wawancara dan pengamatan yang dilakukan, Peneliti menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:

No.	SWOT	Hasil
1.	<i>Strengts/ Kekuatan</i>	Tata tertib, Komitmen, Sarana dan Prasarana, Kondisi orangtua, Komunikasi, semangat Berkompetisi
2.	<i>Weakness/ kelemahan</i>	Motivasi siswa, kesehatan guru menurun, Sekolah membatasi ruang gerak
3.	<i>Opportunities/ peluang</i>	Alat komunikasi dan hubungan dengan pihak luar
4.	<i>Threts/ ancaman</i>	Lingkungan dan terbatasnya pengawasan sekolah

Teknis analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dari Albert.S.Humpley, dalam perencanaan mutu pendidikan memiliki beberapa alasan yang sangat penting:

1. Pemahaman Komprehensif Kondisi Saat Ini: SWOT membantu tim perencana untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kondisi mutu pendidikan saat ini.
 - a) Strengths (Kekuatan): Mengidentifikasi aspek-aspek positif internal yang menjadi keunggulan institusi atau program pendidikan. Misalnya, kualitas tenaga pendidik yang tinggi, fasilitas yang memadai, kurikulum yang relevan, atau reputasi yang baik.
 - b) Weaknesses (Kelemahan): Mengidentifikasi aspek-aspek negatif internal yang perlu diperbaiki. Contohnya, kekurangan sumber daya, metode pengajaran yang kurang

efektif, sistem evaluasi yang belum optimal, atau rendahnya partisipasi siswa.

- c) Opportunities (Peluang): Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah yang mendukung, adanya kerjasama dengan pihak eksternal, atau perubahan kebutuhan masyarakat.
- d) Threats (Ancaman): Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang berpotensi menghambat peningkatan mutu pendidikan. Contohnya, persaingan dengan institusi lain, perubahan kurikulum nasional yang cepat, keterbatasan anggaran, atau perubahan demografi siswa.

2. Dasar untuk Formulasi Strategi yang Tepat: Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, perencana dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan terarah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- a) Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang (SO Strategies): Bagaimana kekuatan internal dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang eksternal?
- b) Mengatasi Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang (WO Strategies): Bagaimana peluang eksternal dapat membantu mengatasi kelemahan internal?
- c) Memanfaatkan Kekuatan untuk Mengatasi Ancaman (ST Strategies): Bagaimana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengurangi dampak ancaman eksternal?
- d) Meminimalkan Kelemahan dan Menghindari Ancaman (WT Strategies): Bagaimana cara meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal?

3. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Analisis SWOT menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk menganalisis informasi dan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan terkait perencanaan mutu. Hal ini membantu dalam memprioritaskan area yang paling membutuhkan perhatian dan mengalokasikan sumber daya secara efektif.
4. Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Proses analisis SWOT seringkali melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan anggota komunitas. Keterlibatan ini memastikan berbagai perspektif dipertimbangkan dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap rencana mutu yang dihasilkan.
5. Fleksibilitas dan Adaptabilitas: SWOT bukan hanya analisis statis, tetapi juga dapat diulang secara berkala untuk memantau perubahan lingkungan internal dan eksternal. Hal ini memungkinkan rencana mutu pendidikan untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi.

Analisis SWOT merupakan teori analisis data yang ampuh dalam perencanaan mutu pendidikan karena membantu dalam memahami situasi secara holistik, merumuskan strategi yang tepat sasaran, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik, melibatkan pemangku kepentingan, dan memastikan rencana mutu tetap adaptif. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, efektif, dan berkelanjutan.

d. Hubungan Hasil Penelitian Standar Sekolah Unggulan Versi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dengan Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, standar sekolah unggulan versi MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara memiliki keterkaitan erat dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sekolah dapat disebut unggul apabila indikator-indikator yang dikembangkan selaras, bahkan melampaui, ketentuan minimal yang ditetapkan dalam SNP.

Adapun hubungan hasil penelitian dengan delapan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Standar Isi, MI Muhammadiyah 01 Merden telah berupaya mengembangkan kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan Kurikulum Nasional, tetapi juga menambahkan muatan lokal keagamaan seperti tahfidz, pendidikan akhlak, dan pembiasaan ibadah. Hal ini selaras dengan standar isi yang menuntut keterpaduan antara kompetensi nasional dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Standar Proses, Proses pembelajaran di MI Muhammadiyah 01 Merden dirancang untuk menekankan keaktifan, kreativitas, dan pembiasaan ibadah siswa. Penggunaan metode variatif, termasuk pembelajaran berbasis teknologi, menunjukkan kesesuaian dengan standar proses yang mengutamakan pembelajaran interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.
- 3) Standar Kompetensi Lulusan, Hasil penelitian menunjukkan adanya fokus sekolah dalam memastikan capaian kompetensi minimal, baik dalam bidang akademik, hafalan Al-Qur'an, maupun sikap religius. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang menekankan aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pendidik di MI Muhammadiyah 01 Merden senantiasa diarahkan untuk terus berinovasi, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan profesionalitas. Kondisi ini mendukung standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menekankan kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana, Sekolah telah berupaya memaksimalkan sarana prasarana yang ada, termasuk memanfaatkan perangkat elektronik untuk mendukung pembelajaran. Hal ini mencerminkan keterhubungan dengan standar sarana dan prasarana yang menuntut ketersediaan fasilitas sesuai kebutuhan pembelajaran.
- 6) Standar Pengelolaan, Manajemen sekolah berbasis partisipasi, transparansi, serta inovasi dalam mengembangkan program unggulan menunjukkan kesesuaian dengan standar pengelolaan yang menekankan pada tata kelola pendidikan yang efektif dan efisien.
- 7) Standar Pembiayaan, Dalam penelitian terungkap bahwa sekolah berupaya mengoptimalkan pembiayaan melalui partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya internal. Hal ini mendukung standar pembiayaan yang mengatur ketercukupan dan keberlanjutan dana pendidikan.
- 8) Standar Penilaian Pendidikan, MI Muhammadiyah 01 Merden menggunakan sistem penilaian yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga spiritual, sikap, dan keterampilan. Praktik ini selaras dengan standar penilaian pendidikan yang menuntut penilaian autentik, berkesinambungan, dan menyeluruh.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BSNP, 2018), hlm. 12.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Implementasi manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dibagi menjadi empat konsep, yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

1. Tahapan perencanaan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara menerapkan konsep manajemen mutu sekolah unggulan guna meningkatkan kualitas khususnya untuk peserta didik. Dalam melaksanakan manajemen mutu sekolah unggulan, kepala sekolah dibantu oleh tim yang beranggotakan empat orang, yakni Ibu Erni Fatmawati, S.Pd.I, M.Pd (Bidang kurikulum), Ibu Yuliati, S.Pd (Bidang Kesiswaan), ibu A'yuni Nur Aslamiyah, S.Pd.I (Bidang Keagamaan) dan Bapak Soim Yunanto, S.Pd.I (Bidang Sarana dan Prasarana) dan Koordinator Kurikulum.

Tahap perencanaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dimulai dari kegiatan rapat kerja pada awal tahun ajaran. Pada pelaksanaan rapat kerja, kepala sekolah secara umum memberikan paparan di awal, kemudian kepala bidang bersama anggota komisinya membahas program kerjanya kemudian dipresentasikan dan ditetapkan bersama. Hal tersebut tidak menutup

kemungkinan bahwa guru-guru lain dapat aktif menyuarakan pendapat masing-masing dalam rapat tersebut.

2. Implementasi dan pelaksanaan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Setelah proses perencanaan, kemudian sekolah melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Implementasi dan pelaksanaan kegiatan sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah melibatkan banyak orang, terdapat kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan ada yang hanya sebagian tergantung jenis kegiatannya. Untuk seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya dapat mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya, maka hal yang dilakukan setiap kegiatan apapun itu walaupun kegiatan di direktorat ataupun di unit para guru mengadakan sosialisasi.

Dalam mengatur dan mengawasi kinerja guru di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara saat pelaksanaan, kepala sekolah membentuk empat tim dengan masing-masing tim mempunyai anggota 5 guru, koordinator tim bertugas untuk mengawasi kinerja guru, baik saat melakukan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan ketua bidang kesiswaan.

3. Mekanisme pemeriksaan dan evaluasi terhadap program manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara.

Memeriksa (*check*) hasil yang dicapai MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur atau yang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, membandingkan kualitas hasil kegiatan dengan

standar yang telah ditetapkan, bila terjadi kegagalan, kemudian diidentifikasi penyebab kegagalan tersebut.

Melakukan tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan manajemen mutu, bila diperlukan (*Action*). Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, hal ini dilakukan agar menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

4. Tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan dari hasil evaluasi untuk meningkatkan manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara

Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu memproses (input) siswa bermutu rendah atau sedang menjadi lulusan yang bermutu tinggi (*Out come* atau *out put* tinggi). Upaya membangun manajemen mutu sekolah unggulan bukanlah sebuah proses sekali saja. Namun perlu adanya proses yang berkelanjutan demi tujuan sekolah tercapai.

MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara sudah menjalankan peran manajemen mutu sekolah unggulan dalam menciptakan sekolah unggul. Dalam prinsip sekolah unggul, kepala sekolah MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara bertugas mengelola semua kegiatan pendidikan mulai dari kegiatan administrative, pengajaran, keuangan, kurikulum, sarana dan prasarana. Hal ini berguna untuk menjalankan kegiatan sekolah yang efektif dan efisien sesuai prinsip manajemen mutu sekolah unggul.

Prinsip selanjutnya ialah kecerdasan emosional dan motivasi kerja para guru. MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara sangat memperhatikan kesejahteraan warga sekolah,

khususnya para guru. Guru tidak hanya diberi bekal kemampuan mengajar saja, namun juga materi-materi yang mempengaruhi kecerdasan-kecerdasan yang mendukung kegiatan mengajarnya, seperti kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara
 - a. Memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki agar terus berinovasi dalam keadaan segala kondisi
 - b. Memaksimalkan kegiatan-kegiatan sekolah, yang mendukung minat bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.
 - c. Membuat dan mensosialisasikan standart capaian kompetensi minimal yang harus dimiliki anak (contohnya: hafalan/akademik/ibadah) dan fokus memastikan semua murid memenuhinya.
2. Kepada Dinas pendidikan Kabupaten Banjarnegara
 - a. Melakukan pemantauan dan evaluasi terkait kebijakan penggunaan alat elektronik untul kegiatan pembelajaran.
 - b. Melakukan pembaruan inovasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lingkungannya ramah anak.
 - c. Melakukan sosialisasi dan koordinasi serta menghimpun pengaduan masyarakat terkait kebijakan-kebijakan pembelajaran di sekolah.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya:

- a. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan manajemen mutu sekolah dengan variabel yang berbeda, seperti pendidikan karakter atau pendidikan akhlakul karimah.

4. Berdasarkan simpulan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

- a. Sekolah diharapkan lebih fokus pada peningkatan mutu layanan pendidikan melalui penguatan program unggulan dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.
- b. Dinas Pendidikan perlu memperluas dukungan dalam bentuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta penguatan literasi digital.
- c. Perlu adanya kolaborasi yang berkesinambungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif.
- d. Penelitian ke depan diharapkan dapat mengkaji efektivitas kebijakan pendidikan daerah secara lebih mendalam agar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmil Sugiantoro, Peningkatan Mutu Sekolah Menuju Rintisan Sekolah unggulan di MTs N 6 Sleman Yogyakarta, dalam 1st annual conference on ACIEM “Islamic Education for Millennial Generation: Quality and Competitiveness”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018
- Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014
- George M, dkk, *Understanding and Managing*, Second Ed (Wesley: Eddison, 1999
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hendro Widodo, *Revitalisasi Sekolah Berbasis budaya mutu*, Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Vol. 7, No. 2, 2018
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta:Referensi, 2013
- Junedi Abdillah, *Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes*, tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015
- Lia Yuliana, “Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan (studi kasus SMAN 1 Pakem Sleman Yogyakarta),” (Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategu Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, Erlangga: Surabaya, 2007
- Maswan, "UINU Jepara: Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah" dalam Jurnal Tarbawi Vol. 12, No. 2 juli- Desember 2015
- Musrifatul Ulum, dkk. *Total Quality Management (TQM) Solusi Pendidikan Bermutu*, cet. 1 (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU): Kebumen, 2011
- Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, M. N. *Total Quality Management*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
- Nanang Fattah, *Sisteme Penjaminan Mutu Pendidikan: Dalam Konteks Penerapan MBS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013
- Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018
- Dinda Fadilah Mustaqim, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MI Al Munawaroh Bandar Lampung*, Bandar Lampung, 2021
- Saiful Mufid, *Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi*, Surakarta 2017
- Suyadi, *Manajemen Paud (Menddirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD)*, Cet. 1, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, Cet. 20; Jakarta: Haji Masagung, 1989
- Sondang P.Siagian, *manajemen strategik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000

- Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Unit Birokrasi Ke Lembaga*, Jakarta: Bumi Aksara 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993
- Suliswiyadi, *Menumbuhkan dan Mengembangkan Mutu Sekolah Unggul di Kabupaten Magelang*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 6, No. 2, tahun 2015
- Sri Setyo, dkk, “Manajemen mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Sekolah Ibtidaiyah”, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Vol 7, No. 1 tahun 2011), hlm. 267
- Tony Bush & Marianne Coliman, Fahrurrozi (terj.), *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, Jogjakarta: IRciSoD, 2012

LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iaimukebumen.ac.id / pascainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ III/002/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Banjarnegara

Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Nurul Laelah

NIM : 2348153

Judul penelitian : " **MANAJEMEN MUTU SEKOLAH
UNGGULAN DI MI MUHAMMADIYAH 01
MERDEN KABUPATEN BANJARNEGARA** "

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 12 Maret 2025

Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MERDEN
MI MUHAMMADIYAH 01 MERDEN
KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA
Alamat :Jl. Demang Jiwayudha Merden, Purwanegara Banjarnegara ☎53472
Email : mimuhammadiyah01merden@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomer : 053/Ket/V.4.AU/F/2025

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosidah,S.Pd.I
NIP. : 196611302005012001
Pangkat/Golongan : Pembina/IV.a
Menerangkan Bahwa:
Nama : Nurul Laelah
NIM : 2348153
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara, dengan judul Tesis “ **MANAJEMEN MUTU SEKOLAH UNGGULAN DI MI MUHAMMADIYAH 01 MERDEN KABUPATEN BANJARNEGARA** ”. terhitung mulai tanggal 12 Maret 2025 s.d 12 Mei 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Merden, 15 Mei 2025

Kepala Madrasah

Rosidah, S.Pd.I

NIP. 196611302005012001

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MANAJEMEN MUTU SEKOLAH
UNGGULAN DI MI MUHAMMADIYAH 01 MERDEN**

NO	ASPEK PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	INFORMAN
1	PERENCANAAN	<p>1. Apa yang bapak/ibu persiapkan dalam menyusun perencanaan dalam progres demi mewujudkan manajemen mutu di sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara?</p> <p>2. Apa yang akan bapak/ibu lakukan dalam proses manajemen mutu sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 02 Merden Kabupaten Banjarnegara?</p> <p>3. Apa yang bapak/ibu pertimbangkan dalam membuat perencanaan manajemen mutu pembelajaran?</p>	<p>1. Ketua Komite</p> <p>2. Kepala Madrasah</p> <p>3. Koordinator Bidang Kurikulum</p> <p>4. Koordinator Bidang Kesiswaan</p> <p>5. Koordinator Bidang Humas</p> <p>6. Guru</p>

NO	ASPEK PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	INFORMAN
		<p>4. Apakah bapak/ibu dalam merencanakan kegiatan, melibatkan guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mendukung keberhasilan perencanaan tersebut?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu menggunakan perencanaan strategik dalam menyusun perencanaan?</p>	
2	PELAKSANAAN	<p>1. Apakah bapak/ibu menyusun <i>team work</i> (Panitia) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun <i>team work</i>?</p> <p>3. Apakah <i>team work</i> dibentuk melalui musyawarah bersama guru dan tenaga kependidikan juga komite?</p> <p>4. Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam menempatkan personil dalam sebuah</p>	<p>1. Komite Madrasah</p> <p>2. Koordinator Bidang Kesiswaan</p> <p>3. Guru</p> <p>4. Tenaga Kependidikan</p>

NO	ASPEK PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	INFORMAN
		<p>team work?</p> <p>5. Apakah ada kriteria tertentu yang harus ada pada personil tersebut?</p>	
3	PEMERIKSAAN	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan semua program manajemen mutu di sekolah?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu membuat uraian tugas setiap personil team work?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu menyelaraskan antara satu bidang tugas dengan bidang lainnya dalam melaksanakan kegiatan tersebut?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu melaksanakan tugas berdasarkan uraian kerja yang sudah ditetapkan?</p> <p>5. Bagaimana caranya bapak/ibu menggerakkan semua unsur yang ada dalam team work untuk mencapai target team work?</p>	<p>1. Komite Madrasah</p> <p>2. Koordinator Bidang Kesiswaan</p> <p>3. Guru</p> <p>4. Tenaga Kependidikan</p>

NO	ASPEK PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	INFORMAN
4	TINDAK LANJUT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan Tindak lanjut, perbaikan manajemen mutu terhadap kegiatan pembelajaran? 2. Apakah ada intsrumen yang dipakai untuk melakukan evaluasi? 3. Apakah bapak/ibu melakukan tindak lanjut, perbaikan secara periodik? 4. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika menjumpai ada tindakan / kinerja team yang tidak sesuai dengan perencanaan 5. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan perbaikan- perbaikan atas kekurangan kerja tim? 6. Bagaimana cara bapak/ibu mengapresiasi kinerja tim yang sesuai atau melampaui target manajemen mutu sekolah unggulan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator Bidang Kesiswaan 2. Guru 3. Tenaga Kependidikan 4. Komite Madrasah

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 15 Maret 2025

Tempat Pengamatan : MI Muhammadiyah 01 Merden
Kabupaten Banjarnegara

Pengamat Kegiatan : Nurul Laelah

Peristiwa Setting dan Peristiwa yang diamati :

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1.	<p>1. Suasana Proses belajar Mengajar</p> <ul style="list-style-type: none">a) PBM oleh guru MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara dan bidang studib) Kegiatan Praktekc) Kegiatan Ekstrakurikuler <p>2. Keadaan fisik dan Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none">a) Suasana lingkungan MI Muhammadiyah 02 Merden Kabupaten Banjarnegarab) Ruang kelas beserta sarana prasaranac) Suasana kegiatan belajar siswad) Hiasan dan tulisan yang dipasang <p>3. Program dan kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none">a) Sistim Penerimaan Murid Baru (SPMB)b) Akhirussanah/Pelepasan siswa kelas VIc) Upacara Benderad) Kegiatan seremonial lainnyae) Kegiatan memulai dan mengahiri pembelajaran <p>4. Kegiatan Lainnya</p> <ul style="list-style-type: none">a) Proses rekrutmen tenaga pendidik dan karyawan	<p>Yang terlibat (Ketua Komite, Kepala Sekolah, Tenaga Kependidikan, Guru Kelas, Guru Bidang Study, Guru Ekstrakurikuler)</p>

	<p>b) Manajemen ketua PHBI dan SDM sumber daya manusia dalam pembagian tugas untuk meningkatkan layanan mutu MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara</p> <p>c) Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan</p> <p>d) Pengembangan diri siswa</p> <p>e) Sistem informasi sekolah</p> <p>f) Prestasi siswa MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara</p>	
--	--	--

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Observasi

**CATATAN HASIL LAPANGAN OBSERVASI MUTU KURIKULUM
DAN PEMBELAJARAN DI MI MUHAMMADIYAH 01 MERDEN
KABUPATEN ABNNJARNEGARA**

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Pembagian tugas mengajar	Dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan setiap guru sudah mengetahui tentang tugas dan tanggungjawabnya termasuk guru/wali kelas kelas sudah mendapatkan nama-nama siswa di dalam kelasnya	ya
2	Pembagian tugas dalam membina ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler dibawah naungan bagian kesiswaan. Setiap guru dan pendidik diberikan tugas sesuai dengan kapasitasnya untuk membina ekstrakurikuler.	ya
3	Koordinasi penyusunan persiapan mengajar	Koordinasi penyusunan dilakukan pada awal tahun melalui rapat kerja (raker), yang selanjutnya akan ditindak lanjuti setiap minggu (hari sabtu) melalui Kerja Kelompok Guru (KKG).	ya
4	Penyusunan jadwal pelajaran	Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas, dilakukan pada awal tahun.	ya

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
5	Penyusunan program rencana berdasarkan satuan waktu tertentu (caturwulan, Semester, tahunan)	Penyusunan harus melihat kepada urutan isi kurikulum Sekolah bersangkutan. Menjadi tanggungjawab guru bidang studi masing-masing.	ya
6	Pengisian Daftar Kemajaun Murid	Memudahkan kepala Sekolah untuk melakukan supervisi dan membantu memperjelas guru pengganti agar pelajaran dapat berjalan tersu dengan lancar	ya
7	Penyelenggaraan Evaluasi Hasil Belajar	Evaluasi belajar dilaksanakan mengikut jadwal dari Departemen Agama dan kalender pendidikan (kaldik) untuk evaluasi atau ujian	ya
8	Laporan Hasil Evaluasi	Laporan hasil evaluasi dilaksanakan pada setiap semester. Adapun laporan evaluasi hafalan Al-Qur`an dilaksanakan setiap bulan dan hasil laporan evaluasi dikirim kepada orang tua siswa melalui laman website atau mading	ya
9	Kegiatan Bimbingan Penyuluh	Bagi para siswa yang tidak mencapai nilai Ketentuan Ketuntasan Minimal	ya

		(KKM) atau lemah dalam hasil laporan akademik maka guru kelas akan berperan sebagai kaunseling untuk memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada mereka.	
--	--	---	--

**CATATAN HASIL LAPANGAN TENTANG OBSERVASI MUTU TENAGA
PENDIDIK**

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Guru mengajar sesuai dengan bidang studynya	Seluruh guru membelajarkan mata pelajaran sesuai dengan jurusan atau program studi yang dimilikinya	Tidak
2	Jumlah guru mencukupi kebutuhan	Rasio guru terhadap siswa adalah 1 : 15	ya
3	Jumlah guru	Setiap mata pelajaran memiliki guru tetap dengan rincian: 12 guru tetap	Tidak
4	Guru professional dalam bidangnya	Guru melakukan aktivitas di Sekolah di luar jam: Melakukan kegiatan administrasi	ya
		Berdiskusi dengan kelompok guru mata pelajaran	ya
		Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran	ya
		Membuat dan memperbaiki RPP	ya
		Menelaah laporan tugas dan hasil ujian peserta didik	ya
		Membaca untuk persiapan mengajar	ya
		Merancang dan membuat media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran	ya
		Membuat instrument evaluasi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku	ya
		Mengumpulkan dan mempelajari	ya

		berbagai informasi untuk membuat bahan ajar	
		Seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal D4/S1 dibuktikan dengan ijazah terakhir	ya
		Seluruh guru telah memiliki sertifikat pendidik dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik	Tidak
5	Guru dapat dijadikan teladan oleh siswa	Guru selalu hadir dalam kegiatan KBM, kecuali berhalangan hadir	ya
		Bertanggung jawab dalam mengasuh kegiatan siswa	ya
		Memperhatikan dan membantu siswa yang menghadapi permasalahan belajar	ya
		Menerima saran/kritik yang membangun dari peserta didik atau guru lain	ya
		Menghargai peserta didik	ya
		Menjalin komunikasi yang baik dengan semua guru	ya
6	Peningkatan kompetensi PTK dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Sekolah	Peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penilaian sikap, perilaku, dan keterampilan	ya
		Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik	ya

CATATAN HASIL LAPANGAN MUTU SARANA PRASARA

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Penentuan Kebutuhan		tidak
2	Proses Pengadaan		ya
3	Pemakaian		ya
4	Pencatatan		ya
5	Pertanggungjawaban		ya

CATATAN HASIL WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Aspek Penilaian Perencanaan

1. Bagaimana bapak/ibu dalam menyusun perencanaan apakah disusun sendiri atau bersama melalui rapat?

Jawab: Penyusunan perencanaan dilakukan secara bersama-sama melalui rapat koordinasi, melibatkan seluruh tim, Komite guru dan Staf Tenaga Kependidikan

2. Apakah bapak/ibu dalam membuat perencanaan menggunakan data evaluasi tahun sebelumnya?

Jawab: Ya, data evaluasi tahun lalu menjadi dasar penyusunan perencanaan

3. Apakah bapak/ibu dalam membuat perencanaan menggunakan teknis analisis swot?

Jawab: Ya, kami menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menentukan kondisi sekolah secara mendalam

4. Apa yang bapak/ibu persiapkan dalam menyusun perencanaan dalam progres demi mewujudkan manajemen mutu di sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara?

Jawab: Untuk mewujudkan manajemen mutu, dipersiapkan beberapa hal: Analisis Kelembahan, Perumusan visi dan Misi

5. Apa yang akan bapak/ibu lakukan dalam proses manajemen mutu kebetulusian sekolah unggulan di MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara?

Jawab: Dalam proses manajemen mutu, kami berfokus pada siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) (Perencanaan, pelaksanaan/ implementasi program, monitoring/ evaluasi, Tindakan lanjut/ perbaikan)

6. Apa yang bapak/ibu pertimbangkan dalam membuat perencanaan manajemen mutu pembelajaran?

Jawab: Mempertimbangkan karakter siswa, kompetensi guru, kontribusi yang relevan sarana dan prasarana dan inovasi pembelajaran

7. Apakah bapak/ibu dalam merencanakan kegiatan, melibatkan guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mendukung keberhasilan rencana tersebut?

Jawab: Ya. Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan lainnya sangat penting. Mereka melaksanakan atau dalam suatu program pendidikan.

8. Apakah bapak/ibu menggunakan perencanaan strategi dalam menyusun perencanaan?

Jawab: Ya. Kami menggunakan pendekatan perencanaan strategis. Perencanaan tidak hanya kegiatan jangka panjang tetapi juga memiliki visi jangka panjang untuk menjadi sekolah unggulan.

Banjarnegara, ..10 Mei 2025...



INSTRUMEN WAWANCARA

B. Aspek Penilaian Pelaksanaan

1. Apakah bapak/ibu menyusun *team work* (Panitia) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah?

Jawab: Ya, selalu menyusun *team work* atau panitia untuk berbagai kegiatan di madrasah terutama kegiatan bekalak besar, kegiatan perayaan hari besar, Ekstrakurikuler

2. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun *team work*?

Jawab: *Team work* disusun melalui beberapa tahapan: Identifikasi jenis dan kebutuhan kegiatan, rapat koordinasi mengesekusi nama-nama calon anggota tim,

3. Apakah *team work* dibentuk melalui musyawarah bersama guru dan tenaga kependidikan juga komite?

Jawab: Ya, pembentukan *team work* selalu melalui musyawarah bersama (guru dan tenaga kependidikan) dalam rapat koordinasi pelaksanaan kegiatan melibatkan perwakilan komite dan wali siswa

4. Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam menempatkan personil dalam sebuah *team work*?

Jawab: Pertimbangan utama kami adalah kompetensi, pengalaman dan minat dari setiap individu serta keahlian, kolaborasi, integritas dan tanggung jawab.

5. Apakah ada kriteria tertentu yang harus ada pada personil tersebut?

Jawab: Ada beberapa kriteria, komitmen, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, inisiatif, fleksibel dan tanggung jawab.

Banjarnegara, 10 Mei 2025



INSTRUMEN WAWANCARA

C. Aspek Penilaian Pemeriksaan

1. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan semua program manajemen mutu di sekolah?

Jawab: Kami melaksanakan program manajemen mutu secara sistematis dan terstruktur dengan menggunakan siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act)

2. Apakah bapak/ibu membuat uraian tugas setiap personil team work?

Jawab: Ya, setiap personil team work memiliki tugas yang jelas dan terperinci. Uraian tugas disusun pada awal pembentukan tim.

3. Apakah bapak/ibu menyelaraskan antara satu bidang tugas dengan bidang lainnya dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

Jawab: Ya, kami menyelaraskan antara satu bidang tugas dengan bidang lainnya dalam melaksanakan setiap kegiatan.

4. Apakah bapak/ibu melaksanakan tugas berdasarkan uraian kerja yang sudah ditetapkan?

Jawab: Ya, setiap personil diharapkan melaksanakan tugasnya berdasarkan uraian kerja yang telah ditetapkan.

5. Bagaimana cara bapak/ibu menggerakkan semua unsur yang ada dalam team work untuk mencapai target kerja team work

Jawab: Ada beberapa cara yang kami lakukan: komunikasi terbuka dan intensif, pemberian motivasi dan apresiasi, pendelegasian tugas yang tepat dan monitoring dan evaluasi

Banjarnegara, 10 Mei 2025
Kepala MIM 01 Merden



INSTRUMEN WAWANCARA

D. Aspek Penilaian Perbaikan

1. Bagaimana bapak/ibu melakukan perbaikan manajemen mutu terhadap kegiatan pembelajaran?

Jawab: Perbaikan/tindak lanjut manajemen mutu...
berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data.....

2. Apakah ada instrumen yang dipakai untuk melakukan evaluasi?

Jawab: Ya, ada beberapa instrumen evaluasi, seperti
akademik, lembar observasi kelas, tes formatif & kuis akhir di

3. Apakah bapak/ibu melakukan perbaikan secara periodik?

Jawab: Ya. Perbaikan kami lakukan secara periodik
dan berkelanjutan, ada jadwal evaluasi dan monitoring
mingguan dan semester.

4. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika menjumpai ada tindakan/kinerja team yang tidak sesuai dengan perencanaan?

Jawab: Ketika menjumpai hal tersebut, kami tidak
langsung memberikan sanksi, melainkan melakukan
pendekatan komunikatif dan pembinaan.

5. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan perbaikan-perbaikan atas kekurangan kerja tim?

Jawab: kami melakukan tindak lanjut perbaikan dengan
langkah-langkah berstruktur, merencanakan rekomendasi
perbaikan berdasarkan evaluasi, menyusun rencana aksi,
menyepakai pembagian tugas, memberikan pelatihan mengenai perbaikan.

6. Bagaimana cara bapak/ibu mengapresiasi kinerja tim yang sesuai atau melampaui target manajemen mutu sekolah unggulan?

Jawab: Apresiasi yang kami berikan berupa: insentif tambahan,
sertifikat penghargaan, piagam dan ucapan terima kasih serta
pengakuan publik dalam rapat atau forum sekolah dan sosmed.

Banjarnegara, 10 Mei 2025



Kepala MIM 01 Merden

Rosidah, S.Pd.
NIP. 196611302005012001

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN

1. Gedung MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara



2. Bersama Pengawas Ra/MI



3. Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara



4. Foto Wawancara dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Merden Wetan Kabupaten Banjarnegara



5. Foto Wawancara dengan Komite MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara



6. Foto Wawancara dengan Deawan Guru MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara



7. Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Humas MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara



8. Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara



9. Foto wawancara dengan tenaga kependidikan MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara



10. Wawancara dengan guru dan wali murid MI Muhammadiyah 01 Merden Kabupaten Banjarnegara



11. Foto Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid



2) Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci



3) Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband



4) Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon



5) Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis





CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Nurul Laelah,S.Pd.I
Tempat,Tanggal Lahir : Banjarnegara, 16 Februari 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi Badan : 158 cm
Berat badan : 63 Kg
Alamat : Desa Blambangan RT 03 RW 04,
Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.
Email : nurullaelahh@gmail.com
Handphone 085292097322

DATA PENDIDIKAN

1980-1986 : SDN Sarwodadi I Pejawaran
1986-1989 : MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran
1989-1992 : SMA Muhammadiyah1Banjarnegara
1999-2001 : D2 IAIN Walisongo Semarang
2006-2009 : STAIN Purwokerto

KEMAMPUAN : Mampu berkomunikasi dengan baik.
Mampu menjalankan Microsoft Word

PENGALAMAN

Menjadi guru Wiyata Bakti di MI Muhammadiyah Giritirta Pejawaran.
dari Tahun 1997 s.d. Tahun 2007.

Menjadi Bendahara BOS di MI Muhammadiyah Giritirta Pejawaran.
dari tahun 2006 s.d. 2009

Menjadi Kepala Madrasah di MI Muhammadiyah Giritirta dari Tahun 2010 s.d.
2014

Menjadi Guru di MI Muhammadiyah Blambangan dari Tahun 2014 s.d. 2021

Menjadi Bendahara BOS di MI Muhammadiyah Blambangan Tahun 2016 s.d
2020

Menjadi Kepala Sekolah di MI Muhammadiyah Blambangan (1 Januari 2021 s.d.
30 Juni 2025).

Menjadi Guru di MI Ma'arif Pucang (1 Juli 2025 s.d. sekarang)